MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG NURUL KALAM DI DESA KEBONDALEM KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun oleh:

Desi Ela Dianila

2101036114

MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

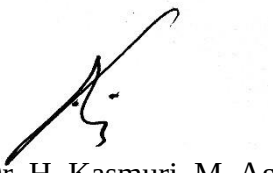
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama	: Desi Ela Dianila
NIM	2101036114
Jurusan/Konsentrasi	: Manajemen Dakwah
Judul	: Analisis Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan pada sidang Munaqosah. Demikian atas perhatiannya, Diucapkan terimakasih.

Semarang, 26 Maret 2025

Pembimbing



Dr. H. Kasmuri, M. Ag.,

NIP. 196608221994031003

NASKAH MUNAQOSAH

JUDUL	MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG NURUL KALAM DI DESA KEBONDALEM KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG
NAMA	DESI ELA DIANILA
NIM	2101036114
JURUSAN	Manajemen Dakwah
PEMBIMBING	Dr. H. Kasmuri, M. Ag.,
PELAKSANAAN UJIAN	Pagi
HARI/TANGGAL	Kamis, 24 April 2025
WAKTU	08.30-09.30
TEMPAT	Ruang Sidang Utama FDK
PENGUJI 1	Dr. Dedy Susanto , S. Sos.I.,MSI.
PENGUJI 2	Fania Mutiara Savitri, SE.,M.MM.
PENGUJI 3	Hj. Ariana Suroyorini, SE., M.MSI
PENGUJI 4	Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Oleh:

Desi Ela Dianila
2101036114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2024 dinyatakan **LULUS** dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.,M.S.I
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI.
NIP. 197709302005012002

Penguji 1

Fania Mutiara Savitri, SE., MM.
NIP. 199005072019032011

Penguji 2

Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP. 198508292019032008

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. H. Kasmuri, M. Ag.,
NIP. 196608221994031003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 24 Juni 2025

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“Hidup itu bukan tentang mendapatkan apa yang kamu inginkan, tetapi tentang menghargai apa yang kamu miliki.**”**

KH. A. Bahauddin Nursalim (Gus Baha)

“Hancurnya seseorang itu karena manajemen waktunya tidak teratur. Oleh karena itu terapkan tiga manajemen yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas, dan manajemen Taqarrub Ilallah.”

DR. KH. Fadhlolan Musyaffa’, Lc,. MA (Babah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirohim

Dengan mengucapkan segala puja dan puji syukur bagi allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya

Saya persembahkan sebuah karya ini untuk diri saya sendiri, kedua orang tua saya Bapak Ahmad Sukarto dan Ibu Murniyati yang telah memberikan seluruh perjuangannya baik do'a dan dukungan yang senantiasa menyertai saya dalam setiap langkah kehidupan. Raga beliau memang sakit tapi do'a kedua orangtua saya mencakar langit.

Dan untuk Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat bagi saya untuk menorehkan sepercik tinta sejarah dan pijakan awal kesuksesan saya di masa depan.

PERNYATAAN

Yang Bersangkutan

Nama : Desi Ela Dianila

NIM 2101036114

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya dan didalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di satu perguruan tinggi manapun. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum pernah diterbitkan, Sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Maret 2025



PERNYATAAN

Yang Bersangkutan

Nama : Desi Ela Dianila

NIM : 2101036114

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya dan didalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di satu perguruan tinggi manapun. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum pernah diterbitkan, Sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Maret 2025



Desi Ela Dianila

NIM. 2101036114

ABSTRAK

Desi Ela Dianila (2101036114) jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul "Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam di Desa Kebondalem Pemalang Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang"

Masjid Agung Nurul Kalam di Kabupaten Pemalang merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Namun, manajemen riayah masjid ini menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan sumber daya, partisipasi jamaah, dan pemanfaatan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dalam manajemen riayah masjid serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaannya.

Tujuan Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan dan mendeskripsikan hasil program, kegiatan serta *riayah* yang berada di masjid Agung Nurul Kalam Pemalang ini. mengenai pengelolaan riayah di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami praktik manajemen riayah di Masjid Agung Nurul Kalam, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja manajemen masjid. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen riayah masjid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, program kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang menunjukkan keberagaman aktivitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan meningkatkan kualitas ibadah. Program Kegiatan tersebut meliputi Sholat Rawatib, Jum'at Kliwonanan, Pengajian mingguan pagi, Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan bulan Ramadhan, Koperasi Al-Barakah Masjid Agung, Baitul Maal serta Shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, masjid juga mengadakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian, seminar, dan kegiatan amal, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah.

Analisis terhadap manajemen riayah di Masjid Agung Nurul Kalam menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya, baik manusia maupun fasilitas, masih memerlukan perhatian lebih. Meskipun terdapat upaya untuk melibatkan jamaah dalam program-program yang ada, partisipasi mereka masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan serta kurangnya pelatihan bagi pengurus masjid dalam

hal manajemen Riayah.

Kendala lain yang dihadapi adalah pemanfaatan fasilitas yang ada, di mana beberapa sarana pendukung belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan mempromosikan program-program yang ada agar dapat meningkatkan partisipasi jamaah dan memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di Kabupaten Pemalang.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi program kegiatan dan manajemen riayah di Masjid Agung Nurul Kalam, serta menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Kata Kunci: *Riayah*, Masjid, Manajemen

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk tugas dan syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan serta haturkan kepada baliau Nabi panutan kita pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang.

Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Dakwah S1 (S.Sos) pada prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang mencerminkan keterbatasan pribadi penulis. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia yang diberikan Allah SWT dan pihak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan semangat dan materil baik secara langsung dan tidak langsung sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Plt.Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag. beserta para jajaranya yang telah memberikan restu kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan mendukung dengan segala kesabaran dan kelapangan hati senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ibu Uswatun Niswah M.S.I. selaku dosen Wali Study yang telah membantu dan mengarahkan dan memberikan pengetahuan selama perkuliahan.
5. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Kasmuri, M. Ag., selaku dosen pembimbing satu-satunya yang telah mambantu, mendorong, mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran dan serta keikhlasan kepada penulis.
6. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

7. Yang terhormat, Bapak dan Ibu staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang sudah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
8. Yang terhormat, K.H. Aunnurofiq S.H. dan Bapak Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I. selaku ketua pengurus dan Kabid Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang telah memberikan banyak bantuan informasi dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ustadz Taufiq selaku kepala TPQ Nurul Kalam dan ustadz/ustadzah yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga bisa melengkapi skripsi dengan baik.
10. Bapak dan Ibu serta staf petugas Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang telah membantu meluangkan waktu untuk membagi informasi dan pengetahuan sehingga bisa melengkapi skripsi dengan baik.
11. Seluruh Informan yang telah memberikan Informasi kepada penulis untuk memperoleh data.
12. Pahlawan dan panutanku, seseorang yang biasa saya sebut Bapak. Beliau Bapak Ahmad Sukarto, Terimakasih banyak atas segalanya yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis, dengan penuh semangat bekerja hingga bercucuran keringat serta do'a yang sepanjang waktu di panjatkan. Terimakasih telah mendorong, memotivasi dan mampu mendidik hingga ke bangku perkuliahan ini. Beliau sangat sabar dan ikhlas setiap mendidik penulis, juga tak lupa dengan yang sangat penting beliau tegas dalam mengajari masalah ilmu agama. Hingga beliau mampu mendidik penulis dengan motivasi, wejangan mutiara dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan dan mendapatkan gelar sarjana.
13. Perempuan Surgaku, Ibu Murniyati. Beliau seseorang perempuan hebat dan tangguh yang sudah membesarkan anak-anaknya dengan kasih dan sayangnya. Yang sujudnya selalu senantiasa menjadi do'a untuk kesuksesan anak-anaknya, ragamu memang sakit tapi do'amu selalu mencakar langit. Terimakasih telah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh tulus dan kasih sayang untuk kehidupan saya sehingga saya bisa tumbuh dewasa dan mandiri sampai berada di posisi saat ini.
14. Adik tercinta, Bayu Diwantara. Terimakasih sudah menjadi Adik yang baik, nurut dan berbakti kepada orang tua, terimakasih atas segala do'a nya kepada penulis,

terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah dalam kehidupan penulis.

15. Yang terhormat, pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. Yang biasa di sebut Babah dan Ibu Hj. Fenty Hidayah, S. Pd. I. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya. Setiap pelajaran, baik yang tampak sepele maupun yang mendalam, telah memberikan makna yang sangat berarti dalam hidup saya. Saya juga sangat berterima kasih atas pengalaman berharga yang saya dapatkan selama berada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan.
16. Terimakasih kepada Tim Adamart, Mba Afwa, Mba Noni, Saffana, Mba Yani, Mba Alda dan Wacipa yang telah menemani sampai sekarang, telah memberikan semangat dorongan sehingga bisa sampai sekarang ini, terimakasih atas kesabarannya yang telah di berikannya, atas ilmu yang diberikan sangat banyak pengalaman dalam berkhidmah di PPFF semoga kalian sukses selalu dan cita-cita kalian tercapai, semangat menimba ilmu dan terus semangat untuk mencari barokah ridho nya guru.
17. Teman Shohib seperjuangan dari MABA. Lulu, Nuzuli, Afi, Niken, Annisa, Melisa, Sania dan Laili, terimakasih telah menjadi teman yang dekat dan baik dari maba dan mendorong, memotivasi dan berbagi segala informasi sehingga penulis bisa selesai saat ini, semoga cita-cita kalian bisa tercapai dan dimudahkan segala urusannya.
18. Sahabat kelas MD D 2021, terimakasih kalian semua telah menjadi teman baik yang telah memberi dukungan dan motivasi, terimakasih untuk kebersamaannya yang saling berbagi informasi, semoga cita-cita kalian tercapai dan semua menjadi orang sukses, diberikan rizki lancar apapun hasil kalian nanti semoga menjadi yang terbaik, the best all MD D 21.
19. Terimakasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan pernah terlibat dalam proses perjuangan penulis dalam menulis tugas akhir ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk membuat skripsi ini menjadi lebi baik lagi.

Semarang, 18 Maret 2025

Penulis



DAFTAR ISI

BAB I
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Metode Penelitian 7
BAB II 14
MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG NURUL KALAM DI DESA KEBONDALEM KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG 14
A. Manajemen Masjid 13
1. Pengertian Manajemen 14
2. Unsur- unsur Manajemen 15
B. Riayah Masjid 20
1. Pengertian Riayah Masjid 20
2. Memelihara dan Mengelola Fisik Masjid 20
BAB III 27
GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG NURUL KALAM DESA KEBONDALEM KABUPATEN PEMALANG 27
A. Sejarah Masjid Agung Nurul Kalam 27
B. Struktur Organisasi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang 29
C. Visi dan Misi 32
D. Program kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang 32
E. Fasilitas Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang 35
F. Transkip Wawancara 38
BAB IV 41
ANALISIS RIAYAH MASJID AGUNG NURUL KALAM DI DESA KEBONDALEM KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG 37
A. Analisis Program Kegiatan Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang 37
B. Analisis Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang 41
BAB V 50
KESIMPULAN 50
A. Kesimpulan 50
B. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 52
DRAF WAWANCARA 55

LAMPIRAN 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai pusat peradaban dan aktivitas masyarakat, sehingga perannya dapat berjalan dengan baik. Ada empat peran utama masjid pada waktu itu, yaitu sebagai tempat ibadah (koordinasi), penguatan iman dan taqwa, sosial, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, serta ekonomi.

Sejak Islam mulai berkembang di Indonesia khususnya di Jawa, gaya arsitektur masjid beragam sesuai eksistensinya. Salah satunya yaitu Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Masjid ini pertama kali dibangun pada 8 Muharrom 1326 H atau bertepatan dengan tanggal 30 Januari 1909 pada zaman perkembangan penyiaran Agama Islam di Kabupaten Pemalang oleh Mbah Nurul Kalam. Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang pertama, yaitu berkaitan erat dengan sejarah kesultanan Surakarta dan Banten, kedatangan Mbah Nur awalnya sengaja dilakukan untuk mengunjungi sesepuhnya yang telah lama meninggal bernama Raden Jiwanegara (Patih Sampun). Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang kedua, yaitu berkaitan erat dengan keberadaan Mbah Nur Kalam, awal mulanya pada tahun 1815 atau abad ke-19 Kesultanan Banten mengutus seseorang untuk datang ke Pemalang yaitu Raden Tubagus Sabdo (Mbah Nur Kalam) dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh pusaka berupa keris yang disebut "setapak" yang ditinggalkan di Desa Penggarit Kecamatan Taman.[1]

Untuk mengoptimalkan fungsi masjid, diperlukan pelatihan yang efektif dalam berbagai kegiatan. Terdapat tiga aspek dalam pengembangan masjid, yaitu pembinaan idarah (manajemen), pembinaan imarah (pelayanan kegiatan keagamaan atau pemakmuran masjid), dan pembinaan riayah, yang mencakup aspek fisik masjid seperti arsitektur, lingkungan, pemeliharaan, dan keamanan.[2] Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat muslim. Salah satu aspek yang tidak kalah vital dalam pengelolaan masjid adalah manajemen *Riayah*. *Riayah*, yaitu pemeliharaan dan perhatian terhadap masjid, mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kondisi fisik masjid serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi jamaah.

---

[1] Hanif, Nurcholis, 2011. "*Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*", Penerbit Erlangga, hal 18.

[2] J Beno, A.P Silen, M Yanti, "Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah", Braz dent J. 33no 1, 2022, hal 1-12

pelatihan masih cenderung kurang diperhatikan, padahal jika pelatihan riayah di suatu masjid dilaksanakan dengan baik, hal ini akan mendukung kualitas fungsi masjid itu sendiri. Selain itu, pelatihan yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan dan kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah.

Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Tujuannya adalah untuk mengorganisir dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan sekelompok orang yang bekerja berdasarkan pedoman yang telah ditentukan pada tahap perencanaan awal, dengan pelaksanaan yang mendukung rencana tersebut. Demikian pula, masjid memerlukan pengelolaan yang profesional. Pengembangan masjid mencakup aspek idarah, imarah, dan riayah.

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, serta permasalahan dan program yang terkait dengan Riayah di masjid tersebut. Manajemen Riayah mencakup kegiatan pemeliharaan dan pengembangan lingkungan fisik masjid, baik di dalam maupun di luar. Fokus utama di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang adalah pada aspek pemeliharaan, yang meliputi kebersihan, keindahan, kelengkapan sarana penunjang fungsi masjid, serta keamanan dan ketertiban di dalam masjid. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi program Riayah dan permasalahan yang dihadapi oleh Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Untuk aspek pengembangan, ini mencakup pembangunan atau peningkatan fisik masjid, termasuk kondisi bangunan dan arsitektur, yang berkaitan dengan kesesuaian pemanfaatan, daya tampung, bentuk bangunan, dan gaya arsitektur. Selain itu, peralatan dan sarana yang mendukung kelancaran kegiatan ibadah juga akan diperhatikan, serta lingkungan masjid, yang mencakup halaman, tata letak, dan aspek keamanan.[3]

Bangunan masjid merupakan aset yang sangat berharga bagi umat Islam. Semua fungsi dan manfaat terdapat dalam bangunan masjid, mulai dari aspek fisik hingga yang bersifat spiritual. Namun, saat ini, banyak pengguna atau pengelola yang kurang memperhatikan keberadaan masjid, baik dari segi eksterior maupun interior serta perabotan yang ada di dalamnya.[4]Masjid Nurul Kalam Pemalang merupakan salah satu masjid yang sudah memiliki Manajemen yang sudah cukup baik dari manajemen *Idarah, Imarah, Riayah* namun, dilihat dari program kerja dan pembinaannya dalam aspek manajemen

[3] Beno, Silen, Yanti. *"Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*". (Illahi,2006).

[4] Mulyadi "Perawatan Interior Masjid dan Mushola" Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 1 (2021): 74–88, https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/4623.

Riayah nya masih sederhana dan kurang baik, dari fasilitas yang sudah cukup memadai dari kebersihan dan keindahan sudah baik di pandang, akan tetapi dari program kerja serta pembinaanya perlu di evaluasi maka dengan adanya penelitian ini akan menganalisis bagaimana manajemen riayah yang ada di dalam Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang ini dengan kondisi masjid yang besar dan megah serta terletak di kota Alun-alun Pemalang yang banyak orang untuk melaksanakan kegiatan ibadah di dalamnya maka dengan itu di perlukan anggota kepengurusan yang cukup berperan untuk mengelola dan melaksanakan program kerja yang telah di adakan dalam Masjid Agung Nurul Kalam desa Kebondalem Kabupaten Pemalang.

Meskipun banyak masjid di Indonesia yang serupa, Masjid Nurul Kalam menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Dahulu pembangunan dilakukan secara gotong royong dengan para alim ulama dan tokoh masyarakat. Sementara dari pihak yang berwenang ditugaskan oleh Mbah Patih Gening untuk mengawasi jalannya pembuatan masjid dan bermusyawarah dengan Ajun Penghulu Landraat K.H Shofie. Bangunan masjid terbesar di Pemalang itu mengalami 4 (empat) kali pemugaran, yaitu pemugaran pertama kali pada tahun 1965 oleh Badan Pembangunan Masjid besar (BPMB) dengan ketua Mu'tamad Arghubi (anggota DPR RI saat itu). Kemudian pemugaran yang kedua pada 1977 atas prakarsa Bupati Pemalang Yusuf Achmadi. Kemudian pemugaran ketiga pada tahun 1999 oleh Bupati Drs. H. Munir,. Kemudian pemugaran keempat pada tahun 2019 oleh Bupati DR. H. Junaedi, S.H., M.M. dimana pemugaran tersebut selesai pada september 2020, pemugarannya dipimpin oleh DPU TR Kabupaten Pemalang.

Arti dari arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam beranekaragam, di dalamnya terdapat sebuah atap masjid yang berbentuk tajuk atau limasan seperti pura (tempat ibadah umat Hindu), tiang masjid atau sokoguru yang mempunyai filosofi dapat dilambangkan sebagai presepsi untuk menegakkan tiang agama dalam kehidupan kita yaitu sholat, dan terdapat simbol bintang dan setengah bulan pada puncak menara masjid yang mendeskripsikan malam seribu bulan dan langit penuh bintang sebagai wujud dari lailatul qadar.[5] Peran Masjid bagi umat Islam sangatlah beragam selain dijadikan sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT Masjid juga dapat di jadikan sebagai tempat untuk bermusyawarah mengenai hal yang bersangkutan dengan keagamaan. Lalu, tidak sedikit kontribusi yang di dapatkan oleh masyarakat sosial dari adanya peran Masjid sehingga hal

[5] Francis, Ching, D.K, Arsitektur : Bentuk, Ruang, Dan Tatana Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta, hal 11.

ini sangat memberikan dampak positif khususnya dalam pembentukkan perilaku masyarakat yang baik dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Fakta bahwa Masjid Agung Nurul Kalam memiliki kekhasan dari sejarah maupun dari arsitekturnya yang mengambil dari warisan budaya masyarakat lokal seperti Batik, selain itu dari kegiatan yang terdapat pada masjid tersebut sangatlah khas dan bermanfaat bagi para masyarakat terutama orang-orang awam. Hal tersebut lah yang membedakan Masjid Agung Nurul Kalam dengan masjid-masjid lainnya di daerah Pemalang.[6] Fenomena masjid yang muncul di kota-kota besar sering kali menunjukkan peran dan fungsinya sebagai sarana untuk beribadah, membaca Al-Qur'an, tempat kajian ilmu, kuliah, pendidikan, kegiatan sosial, balai nikah, tempat persinggahan bagi wisatawan, serta tempat untuk berkonsultasi dan melaksanakan ibadah lainnya yang berkaitan dengan agama, semuanya telah terorganisir dengan baik. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat positif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Muslim.

Peran dan fungsi masjid yang dijadikan sebagai tempat segala aspek kehidupan, maka peran masyarakat di Kota Pemalang ini adalah sebagai wadah untuk memberdayakan segala potensi yang ada pada setiap jamaah yang hadir untuk memecahkan permasalahan yang mereka bawa, yang dimana permasalahan ini berkaitan dengan ekonomi, politik, sosial, budaya dan seperangkat stabilitas masyarakat lainnya. Sekarang pembangunan masjid mewah dan terkesan megah dari setiap daerah Indonesia.[7] Dari semua Fasilitas, gedung, arsitektur yang sangat megah dan bagus, bahkan kegiatan-kegiatan yang berjalan dengan lancar maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih mendalam perkembangan dan pembinaan sampai sekarang ini serta mengangkut judul *"Analisis Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang".*

B. Rumusan Masalah

Dari Konteks Latar Belakang topik yang telah di uraikan di atas, maka muncul permasalahan menarik dan perlu penyelesaian sehingga peneliti fokus pada:

1. Bagaimana Program Kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana *Riayah* Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang?

[6] Fanani, Ahmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang

[7] Rifa'i A. Bachrun, Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid (Bandung: Benang Merah Press, 2005). Hal. 90.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui program kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang
2. Untuk Mengetahui Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang.

D. Manfat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber pustaka, serta memperkaya wawasan ilmiah mengenai manajemen masjid, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah pengetahuan dan kekurangan tentang bagaimana pembinaan manajemen pada masjid Nurul Kalam ini terutama manajemen riayah untuk semua umat yang ikut beribadah dalam masjid agung tersebut.

2. Manfaat Praktis

Untuk lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi Masjid Agung Nurul Kalam di kota Pemalang serta masjid-masjid lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga dalam upaya memahami dan mengevaluasi efektivitas manajemen riayah yang diterapkan di Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini bisa menjadikan dasar untuk pengembangan program-program baru yang lebih efektif dalam mencapai tujuan tertentu yang terdapat dalam masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dengan peneliti lain, terdapat beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini yang bisa menjadikan perbandingan adalah

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Hamzah Haz. Yang berjudul *"Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulakarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu".* Metode yang digunakan

pada skripsi ini adalah metode dan teknik intraktif (wawancara, observasi dan dokumentasi), dilanjutkan dengan analisis data menggunakan metode dan teknik deskriptif kualitatif. Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019.

Kedua, "*Skripsi yang berjudul Manajemen Ri'ayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh"*, ditulis oleh Nora Usrina, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi pustaka.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *"Analisis Manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0".* ditulis oleh Ivana Salamah, Mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni mendeskripsikan pengelolaan khususnya manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam menghadapai era revolusi industri 4.0. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keempat, Jurnal Manajemen Dakwah yang berjudul *"Manajemen Riayah Masjid-masjid Kampus di Kota Medan".* Ditulis oleh Indah Mawati Sipahutar, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2024. Jenis Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dengan hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif. Sumber data yaitu dari pengurus masjid dan jamaah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kelima, Skripsi yang berjudul *"Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kirasan dalam Memakmuran Masjid".* Ditulis oleh Arif Ramadony, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan Tahun 2020. Metode Penelitian yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode bersifat kualitatif dengan sumber data yang di dapatkan secara langsung ditempat penelitian yaitu masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dengan proses observasi,

wawancara, instrument data dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian tersebut ialah dengan meneliti penerapan manajemen dalam memakmurkan masjid sedangkan penulis meneliti manajemen riayah dengan berbagai kegiatan dan program yang dilakukan di Masjid Agung.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada Masjid Agung Nurul Kalam Kebongede, Pemalang adalah dengan menggunakan pendekatan Kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dengan Wawancara, Dokumentasi, Teknik Pengumpulan Data dan Observasi.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada penggunaan observasi di lapangan dan analisis data yang bersifat non-statistik. Dalam penelitian ini, peneliti diharuskan untuk mengungkapkan gejala sosial yang ada di lapangan dengan memanfaatkan semua fungsi indra yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti perlu diterima oleh informan dan lingkungan sekitarnya agar dapat mengumpulkan data yang relevan dan berkembang di antara responden.[8]

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.[9]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented tudy* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.[10] Jadi, penelitian kualitatif yang di gunakan adalah untuk memahami dan menganalisis fenomena atau

[8]Beno, Silen, and Yanti. "Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah" (Hamirrudin 2013), hal.45

[9] Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory Aceh: FTK Ar-Raniry Press. Hal 77

[10] Chariri, A. (2009), Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Vol. 9, No. 2, 57 – 65

kegiatan yang terjadi di lapangan secara menyeluruh.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain.[28] Selain itu, menurut Arikunto "Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.[11]

3. Data Primer

Data primer adalah Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang memiliki sumber data dari hasil wawancara mengenai suatu masalah yang sedang akan diteliti.[12] Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, penyebaran kuesioner. Data primer pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data berkaitan dengan kegiatan pembinaan serta pemeliharaan di masjid agung nurul kalam, pembinaan manajemen *Riayah* Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Sumber Penelitian ini adalah dengan pimpinan/pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yaitu Bapak KH. Ainnurofiq selaku ketua pengurus di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

a. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

b. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika

[11] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

[12] Hanif, Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Jakarta: Penerbit Erlangga,

tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.[13]

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam Penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

i. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.[14] Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.[15] wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi data-data dokumentasi dan sebagainya dengan pihak yang ada di bagian pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak ikut langsung dalam kegiatan objek yang diteliti. Jenis pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berstruktur dimana peneliti hanya akan mengamati kegiatan yang ada kaitannya langsung dengan kegiatan idarah. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas

[13] Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Administrasi. Jakarta : CV. Alfabeta.hal 22
[14] Shihab, M. Quraish. 1997. Wawasan Al-Qur'an. (Bandung: Mizan, 1999), 187.

[15] A. Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan" Jakarta prenadamedia group.

pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[16]

Dalam hal ini penulis melakukan observasi dengan mengamati kondisi masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, dengan adanya pembinaan riayah.[17]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari individu yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Dalam observasi ini, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengambil kegiatan yang dilakukan. Misalnya: Kegiatan Dakwah, Kajian, Sosialisasi yang ada di Masjid Agung Pemalang. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi partisipatif ini adalah dapat memperoleh informasi yang sebenarnya, karena peneliti melakukan kegiatan bersama.[18]

ii. Dokumentasi

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkan dengan fenomena lain. Dokumen- dokumen yang akan peneliti jadikan sumber diantaranya adalah buku-buku yang berkaitan dengan manajemen masjid, buku catatan sejarah Masjid Adung Nurul Kalam dan administrasi masjid yang ada.

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana yang menjadi sumber data atau catatan yang tertulis. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan, secara menghubungkan dengan fenomena lain.[37] Teknik dokumentasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum kegiatan yang dilakukan di Dewan Pengelola Pusat Masjid Agung Nurul Kalam Kebongede Pemalang.

c. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

[16] Yusuf A. MurI 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta prenadamedia group. Hal 372.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, 2012, hal 92.

[18] Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Depublish, 2021) hal 106.

yang diperoleh.[19] Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Tujuan dari triangulasi adalah untuk pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditentukan.[40] Triangulasi dibagi menajadi tiga, yaitu:

a. Tringulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan Tringulasi teknik seperti dokumentasi, observasi, serta wawancara di Dewan Pengelola Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang dan Triangulasi Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh di Dewan pengelola Masjid Nurul Kalam Pemalang.

d. Teknik Aalisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

[19] Masfi Sya'fiatul Ummah, *"Metode Penelitian Kualitatif," Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 2019

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[20]

Teknik Aanalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, yaitu:

i. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

ii. Penyajian Data/ Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

iii. Verifikasi Data (Conclusions drowing/Verifiying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Proses verifikasi dilakukan ketika kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan mungkin mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya.[21]

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Namun, terkadang kesimpulan tersebut tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, di mana permasalahan yang muncul bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti melakukan observasi di lapangan.

Kesimpulan dari hasil penelitian harus memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dalam bidang

[20] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta, hal 224
[21] Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. Hal 274

ilmu yang belum ada sebelumnya. Penulis akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan atau memaparkan data, dan kemudian menyimpulkan hasilnya dengan penjelasan seperti yang telah disebutkan di atas.

BAB II

MANAJEMEN RIAYAH MASJID

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Manajemen Masjid adalah satu hal yang penting pada kepengurusan Masjid, karena dengan adanya manajemen Masjid maka fungsi Masjid serta arah dan tujuan sebuah Masjid untuk ke depanya dapat tertata dengan baik dan jelas. Oleh karena itu ketika sebuah Masjid tidak memiliki satu manajemen didalamnya seperti pengurus BKM dan yang lainya maka otomatis Masjid tersebut tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana fungsi Masjid yang semestinya. Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran merupakan Masjid.[22]

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata to manage yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Oleh sebab itu apabila sesuatu organisasi atau kelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut Mismanagement, artinya salah urus, salah kelola atau salah pengaturan. Menurut Robbin dan Coulter pada tahun 2002 mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan dan/atau melalui orang lain.

Dalam buku Hani Handoko yang diterbitkan pada tahun 1998, dijelaskan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui orang-orang. Dengan kata lain, manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan dengan melibatkan individu atau kelompok. Di sini, seni merujuk pada kemampuan atau keterampilan seseorang dan kelompok dalam mengelola sumber daya manusia atau alat, sehingga dapat menciptakan keindahan dan kemajuan.[23]

Dari penjelasan di atas, terdapat dua kata kunci, yaitu seni dan proses. Proses dapat diartikan sebagai serangkaian langkah sistematis untuk mencapai tujuan. Sebagai

[22] Hasibuan, Melayu. S. P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Jakarta: PT Bumi Aksara
[23] Lilik Indayani, *Pengantar Manajemen*, 2018, hal 4.

contoh, seseorang yang ingin menjadi mahasiswa di suatu perguruan tinggi harus melalui langkah-langkah tertentu sebagai syarat, seperti membeli formulir pendaftaran, mengikuti seleksi, membayar uang kuliah, dan seterusnya. Tidak mungkin langsung membayar kuliah tanpa melalui pendaftaran dan seleksi terlebih dahulu. Oleh karena itu, urutan langkah-langkah yang harus diambil inilah yang disebut sebagai proses. Hal yang sama berlaku dalam manajemen, di mana urutannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan diakhiri dengan pengawasan. Di sisi lain, jika proses ini dijalankan dengan benar, maka dapat dikatakan sebagai seni. Berdasarkan uraian tersebut, manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu seni dan atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[24]

2. Unsur- unsur Manajemen

Manajemen berkaitan dengan usaha bersama sekelompok orang yang menjalankan rangkaian aktivitas untuk mewujudkan tujuan atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan berbagai sumber daya, fasilitas, atau alat yang dikenal sebagai unsur-unsur manajemen.[25] Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut.

Berdasarkan penjelasan Ibrahim Lubis dalam bukunya, George R. Terry menyatakan bahwa manajemen terdiri dari lima unsur utama yang lebih komprehensif dan rinci, yaitu sumber daya manusia, material, mesin, metode, serta keuangan.[26] Selain teori 5M tersebut, dalam dunia perdagangan juga dikenal unsur dasar keenam dari manajemen, yaitu pasar. Unsur-unsur ini terdiri dari enam komponen, yaitu: man, money, material, machine, method, dan market (manusia, uang, barang, mesin, metode, dan pasar). Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur 6M tersebut.

[24] Munir M dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, 2006, hal 58.
[25] Muchtarom, Zaini, Dsar-dasar Manajemen. Yogyakart: Al-Amin. 1997.
[26] Lubis, H. I. (1985). *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Ghalia Indonesia, hal 7.

a. *Man* (Tenaga Kerja Manusia)

Unsur manusia dalam manajemen memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan dan kekuatan suatu manajemen ditentukan oleh kemampuan pemimpin atau manajernya. Manajer adalah individu yang mencapai hasil atau tujuan dengan melibatkan orang lain. Karena manusia adalah elemen yang esensial, manajemen tidak dapat berjalan tanpa keberadaan manusia. Manusia adalah pihak yang merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan, dan merasakan dampak dari manajemen itu sendiri.[27]

e. *Money* (Uang yang diperluaskan untuk mencapai tujuan)

Di zaman modern, uang memiliki peran krusial sebagai alat tukar dan penentu nilai dalam upaya mencapai berbagai tujuan, selain peran manusia itu sendiri. Kita memahami betapa besar pengaruh dan fungsi uang dalam kehidupan. Dalam konteks manajemen, uang berperan sebagai alat yang perlu diatur dan dimanfaatkan secara optimal agar sasaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan efisien.

f. *Methods* (Sistem atau cara untuk mencapai tujuan)

Metode yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan demi mencapai hasil yang tepat sangat berpengaruh terhadap kelancaran manajemen dalam sebuah organisasi. Dengan adanya cara atau metode yang dirancang dengan baik, akan dihasilkan produk yang berkualitas. Hal ini memungkinkan tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

g. Material (Bahan atau Peralatan yang diperlukan)

Material merupakan elemen kunci, mengingat manusia tidak dapat melaksanakan tugas tanpa adanya peralatan yang memadai. Karena itu, dalam setiap kegiatan organisasi, penyediaan bahan dan perlengkapan yang diperlukan harus dipersiapkan dengan seksama.

h. *Machines* (Mesin yang diperlukan)

Pada zaman moderen ini peranan mesin sudah tidak dapat diragukian lagi, mesin dapat membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya Mendefinisikan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga nantinya dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak dan juga baik.

i. Market (Pasar atau tempat untuk menjual hasil produksi)

[27] Manullang. 2021. *Dasar-dasar Manajemen*. Gadjah Mada Univercity Press, hal 8.

Pasar memiliki peran yang krusial dalam manajemen, karena tanpa adanya pasar, proses produksi tidak akan berlangsung. Pasar berkaitan erat dengan aktivitas penjualan produk yang dihasilkan. Untuk menjaga kelangsungan kegiatan tersebut, diperlukan pengadaan bahan baku secara berkesinambungan, serta dilakukan promosi produk dan strategi penetrasi pasar agar penjual dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, pasar juga mengharuskan seorang manajer untuk memiliki orientasi pemasaran.[28]

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai fungsi, peran, maupun keterampilan, yang mencakup usaha dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Sebagian orang mendefinisikan manajemen sebagai sebuah fungsi, tetapi penulis berupaya mengartikulasikan manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi aktivitas dalam organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien[29]

manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. fungsi ini merupakan dasar untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Fungsi-fungsi manajemen adalah tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam bidang manajemen. Fungsi manajemen adalah kegiatan yang secara khas dilakukan oleh para manajer dan bersifat universal, yang berarti fungsi-fungsi ini dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi dan perusahaan. Dalam hal ini, penulis mengacu pada empat fungsi manajemen yang umum digunakan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Berikut penjelasan dari tiap-tiap fungsi manajemen:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan, yang pada dasarnya merupakan penyusunan rencana, menggambarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu serta metode-metode yang diterapkan dalam setiap tindakan. Proses perencanaan melibatkan imajinasi dan visi ke depan yang terarah berdasarkan penilaian yang cermat. Dengan demikian, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan sebelumnya mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, kapan

[28] Manullang. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada Univercity Press, hal 10.
[29] Reksohadi, S. (1992). Dasar-Dasar Manajemen. BPFE, hal 9

pelaksanaannya, dan siapa yang akan melaksanakannya.[30] Perencanaan merupakan proses penentuan sebelumnya mengenai apa yang akan dikerjakan, cara pelaksanaannya, waktu pelaksanaannya, serta pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tersebut.[31] Perencanaan adalah serangkaian keputusan yang saling terkait, sehingga sulit untuk menyusun perencanaan secara tiba-tiba.[32]

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dari berbagai definisi mengenai perencanaan, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan sangat penting bagi keberhasilan seorang manajer. Hal ini karena perencanaan mencakup gambaran tentang bagaimana suatu kegiatan akan dilaksanakan, kapan pelaksanaannya, serta solusi atau cara penyelesaian jika menghadapi hambatan selama pelaksanaan.

b. *Oganizin*g (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses yang melibatkan pengelompokan orang, alat, tugas, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab dengan cara yang memungkinkan terbentuknya suatu organisasi yang dapat beroperasi sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[33]

Pengorganisasian adalah proses di mana pekerjaan dibagi menjadi komponen-komponen yang dapat diselesaikan, serta melibatkan aktivitas untuk mengkoordinasikan hasil-hasil yang diperoleh guna mencapai tujuan.[55] Pengorganisasian adalah proses penentuan stuktur dan alokasi kerja. Pengorganisasian adalah menentukan dimana keputusan akan dibuat, siapa yang akan melaksanakan tugas dan pekerjaan serta siapa yang akan bekerja.[34]

Pengorganisasian adalah proses menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan, menentukan metode pelaksanaannya, serta menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk

[30] Effendi, E. M. Manajemen Suatu Penggerakan Berdasarkan Ajaran Islam. Bratara Karya Aksara Bhrat. 1996, hal 56.

[31] Harold, Koontz, Cryl O' Donnell, Manajemen, Edisi Kedelapan, Alih bahasa Antarikso, Jakarta:Penerbit Erlangga, 1998, hal 25.

[32] Anwari, A. *Dasar-Dasar Manjemen*. Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran. 1983, hal 12.

[33] Dr.H. Indra Muchlis Adnan. SH.MH.MM.Ph.D; and H. Sufian. Hamim, *Administrasi, Organisasi dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, 2013.

[34] Wiliams, C. *Manajemen*. Selemba Empat. 2001, hal 34.

menjalankannya.[35] Pengorganisasian adalah proses menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, dan siapa yang akan melakukannya. Pengorganisasian sangat penting karena bertujuan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan pembagian kerja, sehingga tercipta suatu sistem kerja yang saling terhubung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya, cara, teknik, dan metode yang digunakan untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan dengan sepenuh hati bekerja optimal demi mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan ekonomis. Mengakui bahwa manusia adalah unsur terpenting dalam semua aspek administrasi dan manajemen juga berarti mengakui bahwa fungsi penggerakan adalah fungsi manajerial yang sangat penting, karena berkaitan langsung dengan manusia serta segala kepentingan dan kebutuhannya.[36]

Penggerakan adalah aktivitas yang membuat orang lain merasa senang dan mampu bekerja. Seni atau kemampuan untuk memotivasi orang lain ini dikenal sebagai kepemimpinan. Penggerakan berfungsi sebagai tindakan untuk mendorong semua kelompok agar berusaha mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajerial dan upaya organisasi. Adapun langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu:

1) Memberi Motivasi
2) Pembimbingan
3) Menjalin Hubungan
4) Penyelenggaraan Komunikasi
5) Pengembangan

[35] S, Robbin. *Management*. Pearson Eduaction.2016.
[36] P. Sondanfg, Siagian , MPA, DR, Prof. Ilmu Administrasi, Cetakan 2, Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Dari beberapa definisi di atas, pengertian penggerakan dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pemantauan terhadap semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap individu yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer tingkat atas hingga bawah, yang secara langsung mengendalikan kegiatan teknis yang dilaksanakan oleh semua petugas operasional.[37]

B. Riayah Masjid

1. Pengertian Riayah Masjid

Kata *Ra'ina* berarti "bimbinglah kami" atau "gembalakanlah kami". Istilah ini berasal dari kata Riayah, di mana yang digembalakan adalah Ra'iyyah (rakyat). Namun, istilah ini juga dapat diartikan sebagai Ru'iy-na, yang berarti tukang gembala kami.[38]

Riayah merupakan salah satu aspek dalam manajemen masjid yang berkaitan dengan pemeliharaan. Kegiatan riayah mencakup perawatan lingkungan fisik masjid, baik di dalam maupun di luar ruangan, termasuk pengelolaan peralatan yang ada, guna mewujudkan tujuan mulia dalam memuliakan masjid.

2. Memelihara dan Mengelola Fisik Masjid

Data tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah masjid di Indonesia telah mencapai 290.397 unit, berdasarkan informasi yang dihimpun oleh Kementerian sejak tahun 2002. Jumlah ini tergolong sangat besar bahkan diperkirakan sebagai yang terbanyak di dunia dan kemungkinan akan terus bertambah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, terutama di kalangan masyarakat Muslim.[39]

---

[37] R Supomo, Nurhayati Eti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Yrama Widya. 2018

[38] A.B. Rifa'I, Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid. Benang Merah Press. 2005, hal 16

[39] A.B. Rifa'i. (2005). *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Benang Merah Press, hal 12.

Namun, pertumbuhan tersebut masih sebatas pada aspek fisik, belum sepenuhnya mencerminkan peran dan fungsi masjid sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat. Masih banyak masjid yang pengelolaannya kurang optimal, di mana antusiasme masyarakat lebih terfokus pada pembangunan masjid, tanpa disertai perencanaan yang matang terkait pengelolaan dan manajemennya secara berkelanjutan.[40]

Dengan banyaknya masjid di Indonesia, seharusnya hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meringankan beban kehidupan umat, serta berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi. Namun, kenyataannya saat ini banyak masjid yang hanya digunakan sebagai tempat ibadah tanpa adanya kegiatan berarti lainnya. Seharusnya, masjid yang telah dibangun dapat dimanfaatkan dan dirawat dengan baik agar dapat berfungsi secara optimal. Berikut adalah langkah-langkah untuk pemeliharaan fisik masjid:

a. Pemeliharaan bangunan keindahan masjid, baik dapat mencakup berbagai sisi antara lain:
    1. Merawat keindahan masjid, baik dari segi artistik maupun kenyamanan bagi para jamaah, sangat penting. Selain itu, perlu juga memperhatikan berbagai faktor yang dapat mengganggu keindahan masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan.
    2. Merawat lingkungan masjid mencakup area yang masih berada dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta jalan yang mengarah ke masjid, yang semuanya perlu mendapatkan perhatian.
    3. Menjaga kondisi masjid dengan menciptakan lingkungan yang damai melalui pengurangan gangguan. Hal ini mencakup penegakan ketertiban bagi jamaah, seperti pengaturan barisan sholat yang rapi, penempatan barang secara teratur, serta penyediaan area khusus bagi jamaah perempuan, baik untuk keberadaan maupun barang yang mereka bawa.
    4. Menjaga masjid dilakukan dengan menerapkan peraturan yang berlaku di dalamnya, serta menegakkan etika yang harus dihormati oleh setiap jamaah,

[40] M. Ayub, *Manajemen Masjid*. Gema Insani press, 1996, hal 20

seperti larangan berbicara sembarangan atau melanggar ketentuan yang telah ditetapkan tanpa memperhatikan batas-batas yang ada.

5. Merawat masjid di malam hari adalah bentuk perlindungan terhadap kehormatan masjid serta semua asetnya dari berbagai tindakan kriminal dan pencurian. Hal ini penting karena mungkin ada individu yang tidak bertanggung jawab yang dapat mencemari masjid dengan perilaku yang tidak pantas.

b. Pemeliharaan keindahan masjid dari segi fisik luar masjid luar masjid dan fisik dalam masjid

1) Fisik Luar Masjid

Menjaga lingkungan fisik masjid mencakup area seperti halaman, taman, dan akses jalan menuju masjid. Pemeliharaan bagian luar masjid juga dapat dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti tempat khusus untuk penyimpanan buku-buku keilmuan, perpustakaan, dan ruang baca. Juga menyediakan gedung seba guna, menyediakan kantor untuk para pengurus harian, ruang bimbingan konseling keagamaan, membangun lembaga pendidikan dan latihan, membangun klinik kesehatan masjid, membangun koperasi masjid dan lain sebagainya.

2) Fisik dalam Masjid

Pemeliharaan fisik di dalam masjid dilakukan dengan memastikan ketersediaan berbagai perlengkapan utama yang dibutuhkan dalam fungsi masjid. Perlengkapan tersebut meliputi mimbar, mihrab, kubah atau menara adzan, rak untuk Al-Qur’an dan buku, rak sandal atau sepatu, area khusus untuk jamaah wanita, tempat wudhu dan bersuci, sistem pengeras suara, pendingin ruangan, karpet atau tikar, serta petugas kebersihan. Pengelolaan masjid harus dilakukan dengan baik dan benar, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola keindahan masjid adalah sebagai berikut:

a. Pengecatan dan memilih warna

Untuk menjaga daya tarik Masjid Agung Nurul Kalam, keindahan dan kemegahannya perlu dirawat secara berkelanjutan. Apabila kondisi masjid terlihat kotor, bangunannya mulai rusak, cat mengelupas, dan dipenuhi debu, maka sudah menjadi tanggung jawab pengurus dan jamaah untuk segera melakukan perbaikan melalui pembersihan dan pengecatan ulang secara menyeluruh.

b. Mengatur penerangan masjid

Pencahayaan yang baik dalam masjid dapat meningkatkan kenyamanan dan kekhusyukan jamaah saat beribadah. Sebaliknya, masjid yang gelap dapat membuat jamaah enggan datang, terutama pada malam hari. Oleh karena itu, lampu-lampu yang sudah tidak berfungsi sebaiknya segera diganti dengan yang baru.

c. Pemeliharaan Kebersihan Masjid

Para jamaah yang beribadah di masjid sebaiknya turut menjaga kebersihan dan kesucian lingkungan masjid. Kebersihan area wudhu dan kamar mandi juga perlu diperhatikan agar tetap terjaga dengan baik.[41]

C. TEORI MASJID

a. Pengertian Masjid

Secara etimologis kata masjid berasal dari bahasa arab yaitu sajada-yasjudu-sujudan, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam.

Adapun secara terminologis, Masjid adalah tempat untuk shalat berjamaah, dan pusat pembinaan jamaah. Masjid adalah suatu bangunan yang dipergunakan

[41] Rukmana, N. (2016). *Masjid dan Dakwah*. ANT Press. Skripsi Restu Ayu, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah*, hal 19

sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat atau shalat Hari Raya.[42]

b. Klasifikasi Masjid

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah, terdiri dari:

1). Masjid Negara

Masjid yang berada ditingkat pemerintahan pusat dan biaya sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu masjid "Istiqlal".

2). Masjid Nasional

Masjid ditingkat provinsi yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi sebutan "Masjid Nasional" dengan mencantumkan nama tersebut, dan anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur.

3). Masjid Raya

Masjid yang berada ditingkat provinsi dan diajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan Masjid Raya. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

4). Masjid Agung

Masjid yang berada ditingkat Kabupaten atau Kota dan diajukan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota setempat kepada Bupati atau Walikota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan "Masjid Agung". Anggaran

[42] Rukmana Nana, 2002, Masjid dan Dakwah, Jakarta, Al-Mawardi Prima. Hal 25.

tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana Masjid dan sumbangan lainnya.

5). Masjid Besar

Masjid yang berada ditingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan setempat kepada camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan "Masjid Besar". Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, swadaya masyarakat, dan sumbangan lainnya.

6). Masjid Jami'

Masjid yang berada ditingkat Kelurahan atau Desa. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya dibiayai oleh swadaya masyarakat setempat, kalaupun ada sumbangan dari Pemerintah relatif sedikit.

7). Masjid Bersejarah

Masjid bersejarah adalah masjid yang terletak di kawasanpeninggalan kerajaan atau penjaga penyebaran islam ataumasjid yang bernilai besar dalam sejarah perjuangan Negara. Masjid bersejarah biasanya dibangun oleh raja, sultan, pelindung, dan pahlawan pejuang kemerdekaan. Indonesiamemiliki masjid masjid yang berusia ratusan tahun seperti Masjid Raya Baiturrohman Aceh yang dibangun pada 1292 oleh Sultan Alaiddin Mahmud Shah I, dan Masjid Agung.

c. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam di antaranya:

a. Tempat Beribadah

Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah.

b. Tempat Pendidikan

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilm lain seperti ilmu alam, sosial, ketrampilan. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid

c. Tempat Pembinaan Jamaah

Adanya umat Islam disekitar Masjid, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengordinir baik untuk salat jemaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

d. Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jemaah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti.

e. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya yang Islami. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dawah Islamiyah dan budaya Islami.

f. Basis Kebangkitan Umat Islam

Islam dikaji dan ditelaah daari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses Islamisasi tentunya memerlukan Masjid sebagai basisnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG NURUL KALAM DESA KEBONDALEM KABUPATEN PEMALANG

A. Sejarah Masjid Agung Nurul Kalam

Masjid Agung Nurul Kalam didirikan pada tahun 1700-an, didirikan oleh ulama yang berpengaruh di Kabupaten Pemalang pada masanya bernama Mbah Nur Kalam. Nama Nurul Kalam sendiri merupakan bentuk tabarukan dengan beliau, sebagai wujud penghargaan penasihat Bupati Pemalang pada masa itu. Masjid ini juga mempunyai sejarah yang berkaitan dengan penyebaran Islam di Pulau Jawa. Sejarah berdirinya masjid ini diawali dengan Mbah Nur Kalam yang hendak pergi mengunjungi sesepuhnya.[43]

Raden Jiwanegara, yang lebih dikenal dengan nama Patih Sampun, pada masa itu hanya dapat melakukan perjalanan melalui jalur laut, yaitu Laut Utara dan Laut Selatan. Mbah Nur melakukan perjalanan bersama istri dan anak-anaknya, memilih rute selatan dengan tujuan untuk mengunjungi ayahandanya, Mbah Abdul Wahab, seorang ulama terkenal di wilayah Banyumas. Sesudah menemui ayahnya di Banyumas, Mbah Nur meneruskan perjalanan ke Pemalang. “Dan di Pemalang inilah beliau membuat surau atau mushola untuk beribadah dan syiar agama Islam yang mana ini merupakan cikal bakal masjid Nurul Kalam berdiri.[44]

Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang berkaitan erat dengan sejarah Kesultanan Surakarta dan Banten. Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Nur Cholis bahwa sejarah berdirinya masjid ini ada dua versi. Pertama versi Kesultanan Surakarta, dan yang kedua adalah cerita versi Banten.

Sejarah awal Masjid Agung Nurul Kalam bermula dari perjalanan Mbah Nur, menantu Sultan Kartasura ke-3, Amangkurat III, yang bermaksud meninggalkan

[43] Sidi, Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Husna. 1994, hal 30

[44] Anggreni, A. (2017). Bulukamba. Manajemen Imarah Masjid Bulukumba. *Skripsi Manajemen Masjid*, hal 20.

Surakarta dan menuju Pemalang. Tujuan kedatangannya ke Pemalang adalah untuk berziarah ke makam leluhurnya yang telah wafat sejak lama, yaitu Raden Jiwanegara, yang lebih dikenal oleh masyarakat Pemalang dengan sebutan "Patih Sampun."

Pada saat itu perjalanan dari Surakarta menuju Pemalang hanya bisa ditempuh dengan dua jalur, yaitu jalur utara (lor) dan jalur selatan (kidul) karena tanah Jawa masih dipenuhi dengan hutan belantaran. Mbah Nur berangkat bersama istri dan putranya, ia bernama Pangeran Nur Besari. Mbah Nur kemudian memilih untuk melewati jalur selatan karena ia berniat untuk mengunjungi ayahnya yang bernama Mbah Abdul Wahab seorang ulama besar di Banyumas. Setelah melakukan perjalanan yang cukup lama sampailah Mbah Nur di Banyumas dan menemui ayahnya.

Setelah itu beliau langsung Melanjutkan perjalanan dari Banyumas menuju Pemalang. Sampai di tanah Pemalang Mbah Nur mendirikan sebuah surau atau mushola kecil. Mushola ini digunakan sebagai tempat ibadah sekaligus media penyebaran agama Islam di Pemalang. Surau atau mushola yang dibangun Mbah Nur masa itu adalah cikal bakal Bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang di waktu sekarang. Kisah ini berkaitan dengan penamaan Pesarean Agung Soeronatan (keturunan kesultanan Surakarta) Kauman Pemalang. Tempat Mbah Nur dimakamkan. Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang kedua berkaitan erat dengan keberadaan Mbah Nur Kalam. Awal mulanya tahun 1815 atau abad ke-18 penguasa Banten mengutus seseorang untuk datang ke Pemalang. Utusan itu bernama Raden Tubagus Sabdo Renggono Kalam (Mbah Nur Kalam).[45]

Mbah Nur Kalam menghadap Kanjeng Bupati Pemalang untuk menyampaikan niatnya dalam memperoleh sebuah pusaka berupa keris yang dikenal dengan nama *"Setapak,"* yang disimpan di Desa Penggarit, Kecamatan Taman. Setelah mendapatkan izin untuk membawa keris tersebut, Mbah Nur Kalam kembali ke Banten menggunakan perahu. Namun, perahu yang ia tumpangi tetap berlabuh di

[45] uspita. Ushuluddin, "Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang", Mejingkkak, Belik Tahun 1965-2020."

pesisir Pemalang meskipun telah melakukan pelayaran bolak-balik."Dia akhirnya tidak bisa kembali ke Banten dan menetap di Pemalang, di mana dia kemudian menyebarkan Islam dan membangun mushola, yang sekarang dikenal sebagai Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Mushola itu diurus oleh Mbah Nur sampai beliau wafat. Ketika Mbah Nur Kalam yang disebut juga dengan nama Mbah Kauman meninggal, masjid itu dikendalikan oleh umat Muslim, tetapi nama-nama administrator tidak tertulis. Namun ada beberapa nama yang ikut berpengaruh setelah wafatnya Mbah Nur Kalam yaitu Mbah Said yang tinggal di Desa Pegatungan (dikebumikan di Desa Pegatungan).[46]

Mbah Said merupakan putra dari Mbah Salamuddin Arga Kusuma, yang berasal dari keturunan Mataram dan dikenal sebagai sosok yang banyak membimbing para ulama di wilayah Pemalang. Beliau memiliki seorang putra bernama Nawawi Kubro (juga dikenal sebagai Mbah Katib Anom) yang secara langsung memegang tanggung jawab atas pengelolaan masjid tersebut. Mbah Nawawi Kubro memiliki beberapa anak laki-laki, tapi K.H. Arghubi adalah yang paling menonjol. La berkhidmat di Penghulu Landraat Pemalang, juga bertanggung jawab untuk pemeliharaan masjid. K.H. Arghubi meninggal pada 1956 masehi. Masjid tersebut dikelola oleh Pengurus Kas Masjid (PKM), sebuah badan setengah resmi yang dipimpin oleh Al-Maghfurllah K.H. Sya'roni, setelah K.H. Arghubi mengundurkan diri sebagai Penghulu Landraat. K.H. Arghubi bertemu dengan ulama pada tahun 1909.

B. Struktur Organisasi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Susunan kepengurusan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang adalah sebagai berikut:

a. Pelindung/Penasihat

1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang

[46] Noralina. (2016). Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid.Makassar, *Jurnal Manajemen Masjid*, 13.

2) Ketua Pengadilan Agama Pemalang

3) Ketua Majelis Ulama Indonesia Pemalang

4) Ketua Dewan Masjid Indonesia Pemalang

5) K.H. Drs. Masrukhi Muhtar, S.H.

6) K.H. Ahmad Munawir Asy'ari Al Hafidz

7) K.H. Agus Salim

8) Kiai Musodaq Maafi

9) K.H. Drs. Muhammad Romadlon S.Z.

10) Habib Muhdlor Assegaf

b. Pembina

1) Ketua: Mukti Agung Wibowo, S.T.M.Si. (Bupati Pemalang)

2) Anggota:

a) Mansur Hidayat, S.T. (Wakil Bupati Pemalang)

b) Dr. Ir. H. Moh. Arifin, M.S.I (Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang)

c) Drs. H. Untung Supeno, M.B.A.

d) K.H. Drs. Abdullah Masduki

c. Pengurus

1) Ketua Umum : K.H. Aunurofiq, S.H.

2) Kabid Idaroh : Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I.

3) Kabid Imaroh : K.H. Nahdudin Thosim

4) Kabid Riayah : Drs. H. Lukman Chakim

5) Sekretaris Umum : Muhammad Drajat, S.E.

6) Sekretaris : Muji Syukur, S.Kom., M.Kom.

7) Bendahara Umum : K.H. Mohammad Thohir Thoyib

8) Bendahara : Akromudin

d. Pengawas

1) Ketua : Muhammad Noor, S.IP., M.Si.

2) Anggota : H. Muhammad Said Basumbul Ustaz Mochrodzi, M.S.

e. Seksi-seksi

1) Sie Perencanaan Keuangan : H. Sulistyo Nugroho, S.S.,M.Si.

2) Sie Media dan TIK : Priyanto

3) Sie Penyiaran Pemberitaan : Muhammad Furqon, S.Sos.

4) Sie Pembinaan Peribadatan : Ustaz Mustofa Kamal

5) Sie Majelis Taklim : Ustadz Ali Mukmin

6) Sie Pendidikan : Muhammad Miftahudin, S.Ag.

7) Sie Remaja Masjid dan Orkes : Salman Alfarizi, S.A.B.

8) Sie Koperasi dan UMKM : Muhammad Amin, S.Pd.

9) Sie PHBI dan PHBN : Ustaz Wahrodji

10) Sie K3 : Suprayitno

11) Sie Pemeliharaan Sarpras : Moh. Said Basumbul

f. Badan Khusus

1) Unit Pengumpul Zakat

a) Ketua : Drs. Purwanto

b) Sekretaris : Muhammad Kamal Najib, S.Ag.

c) Bendahara : Sukamto

2) Pos Kesehatan : Dr. H. Zaenuri Was'ad

3) TPQ : Ustadz Taufik

C. Visi dan Misi

Visi merupakan suatu tujuan mulia yang ingin dicapai dan diwujudkan. Dimana visi ini nantinya akan melahirkan misi, yaitu langkah-langkah yang nantinya harus dilakukan untuk mewujudkan misi. Berikut adalah visi dan misi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang:

a. Visi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang "Menjadikan Masjid Agung yang bersih, Nyaman, Aman dan Menyenangkan."
b. Misi Masjid Agunng nurul Kalam Pemalang
   1) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban masjid.
   2) Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam
   3) Membentuk masyarakat yang rajin beribadah
   4) Menjadi pusat kegiatan Islam di Kabupaten Pemalang.[47]

D. Program kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yaitu:

a. Shalat Rawatib

Shalat rawatib adalah kegiatan shalat sunnah yang dilakukan secara berjamaah dan memiliki waktu pelaksanaan yang berkaitan dengan shalat wajib, dimulai dari shalat subuh hingga shalat Isya, di mana shalat ini bertujuan untuk menambah pahala dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta sebagai bentuk penguat ibadah wajib yang telah dilaksanakan oleh umat Muslim.[48]

[47] Mulyyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif;* Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

[48] Yunan M. Yusuf. (2006). "*Pengantar" dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen, hal 30.*

b. Jum’at Kliwonan

Kegiatan rutin Jumat Kliwon mencakup pembacaan kitab, istigasah, maulid Nabi, tahlil, salat gaib, serta pengajian umum. Seluruh rangkaian kegiatan ini dipandu oleh jamaah al-Khidmah dari tingkat kepengurusan cabang, sementara pusat kepengurusannya berada di Pondok Pesantren Al-Fitroh Kedinding, Surabaya, yang diasuh oleh Kiai Asrori.

c. Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan membina anak-anak serta masyarakat dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, di mana kegiatan belajar mengajar di TPA ini dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda. Di Taman pendidikan al-Quran Nurul Kalam ini menyelenggarakan kegiatan baca tulis al- Quran yang santri-santrinya tidak kurang dari 400 anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini terletak di sebelah kiri Masjid Agung Nurul Kalam, sebelumnya berada di lantai 1, yaitu di aula masjid. Saat ini, TPA telah pindah ke gedung baru yang masih terbilang sangat baru. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang telah berdiri sejak tahun seribu, sebelumnya berlokasi di basement lantai 1 Karena sering terkena banjir akibat hujan, akhirnya dibangun gedung serbaguna dengan dua lantai. Lantai 1 digunakan sebagai tempat rapat atau pertemuan dengan orang-orang penting, sementara lantai 2 digunakan untuk TPQ ini dibangun pada tanggal 30 Desember 2024 dan belum lama ditempati oleh para pengajar dan muridnya. TPQ diresmikan sudah cukup lama bahkan sebelum Masjid Agung Nurul Kalam dibangun. "Dahulu, pusat kota TPQ ini menjadi daya tarik bagi masyarakat kota maupun sekitarnya, karena keberadaan masjid yang sekaligus menjadi tempat TPQ. Kegiatan di TPQ berlangsung dari jam 1 hingga jam 5 sore dan terbagi menjadi empat shift. Namun, saat ini

jumlah muridnya telah berkurang. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kelas yang membuat anak-anak semakin sibuk dengan kegiatan di sekolah, sehingga mereka merasa malas atau lelah untuk melanjutkan mengaji di TPQ setelah menjalani hari penuh di sekolah atau full day school" ujar Kepala TPQ, Ust. Taufik.

d. Yayasan Kematian Husnul Khotimah

Yayasan kematian husnul khotimah memiliki jumlah anggota 5.000 orang yang tersebar diseluruh Kabupaten Pemalang dengan menyelenggarakan Yaumul Ijtima' (kumpulnya anggota-anggota) dimajelis-majelis ta'lim Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Watukumpul, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Bodeh.

g. Pengajian Mingguan Pagi

Pengajian mingguan pagi dengan Balagh Ihya' Ulumuddin Kitab Kuning yang tertinggi yang memuat filosofis Islam. Diikuti oleh para ulama, zu'ama yang datang dari Pemalang, Randudongkal, Bantarbolang, Taman, Petarukan, Ampelgading dan Comal dengan mu'alim K.H. Agus Salim dan K.H. Drs. Masruchi Muhtar, S.H.

h. Baitul Maal Waththamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip syariah, menggabungkan fungsi pengelolaan dana sosial (Baitul Maal) dan pembiayaan usaha (Baitul Tamwil). BMT bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pembiayaan yang adil dan berkelanjutan.

1) Misi Sosial (Baitul Maal)

Dana-dananya didapat dari infaq, sedekah, jariyah, zakat dan lain-lain. Digunakan untuk menolong fakir miskin dengan memberikan modal kerja dan jaringan-jaringan kerja serta tidak menyalurkannya secara konsumtif.

2) Misi Ekonomi (Waththamwil)

Dana-dananya didapat dari tabungan masyarakat, pelajar dan pedagang pedagang kecil yang memiliki anggota penabung = 5.000 orang dengan asetnya 1,2 M. Pengelolaan dana tersebut menggunakan system bagi hasil (mudarabah) atau profit sherring corporation.

3) Koperasi al-Barakah Masjid Agung

Koperasi ini merupakan program baru yang masih disusun untuk pertanian dengan memanfaatkan tanah-tanah kosong yang nantinya ditanami buah-buahan sehingga bermanfaat dan menambah penghasilan bagi para petani di lingkungan masjid.

4) Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan bulan Ramadan diampuh oleh dua kepengurusan, yaitu dari pengurus masjid dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid Agung). Agenda yang dilakukan mulai dari bakda salat Asar adalah pengajian kitab (fiqh, tauhid, keimanan), tadarus al- Quran oleh anak-anak TPQ, kuliah subuh, shalat Magrib, shalat Isya, shalat Tarawih, tadarus al-Quran dan kuliah imsak.

5). halat Sunah Idul Fitri dan Idul adha

Shalat sunah Idul Fitri dan Idul adha merupakan salat yang wajib dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang setiap tanggal 1 Syawal dan 10 Zulhijah Tahun Hijriyah. Salat ini diikuti oleh beberapa Pejabat Daerah seperti Bapak Bupati dan Bapak Wakil Bupati beserta jajarannya, para alim ulama, tokoh agama dan masyarakat sekitar[49]

E. Fasilitas Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sudahE dilengkapi fasilitas yang lengkap serta layak mencukupi. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya sekedar bisa memakmurkan

[49] Puspita, Pemalang, Kepada dan Ushuluddin, "Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 1965-2020.

masjid, melainkan pula bisa menarik jama'ah buat tiba ke Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Agung Nurul Kalam yakni:

1. Tempat Sholat

Merupakan sebuah ruangan yang luas berbentuk seperti aula. Ruang untuk ibadah ini biasanya untuk shaf pria dan wanita. Arah ruang ini menghadap kearah Ka'bah sebagai Kiblat Umat Islam. Dalam Masjid Agung Nurul Kalam ini terdapat 4 lantai yang menyediakan tempat sholat di setiap lantai masing-masing tetapi untuk umum atau pusat jama'ah dan rutinan pengajian yaitu di lantai 2.

2. Ruang Aula

Ruang Aula di Masjid Agung Pemalang merupakan ruangan yang digunakan untuk kegiatan pengajian rutinan masjid, di mana jamaah dapat berkumpul untuk mendengarkan ceramah, belajar agama, dan berdiskusi. Selain itu, ruang aula juga digunakan untuk mengaji, pelatihan, seminar, dan berbagai kegiatan sosial lainnya, sehingga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan interaksi komunitas yang mendukung pengembangan spiritual dan sosial masyarakat sekitar.[50]

3. Kantor Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Merupakan sebuah ruangan untuk tempat pertemuan ketika ada tamu dan tempat pertemuan antara pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan dan program yang berkaitan dengan pengelolaan masjid serta pelayanan kepada jamaah.[51]

[50] Sukanto Reksohadi Prodjo, Dasar dasar manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 13, skripsi Machfud Alamul Huda, 2023, hal 18.

[51] Buku Indra Arif Wibowo, "Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang," no. Md (2022).

4. Ruang Perpustakan/Tempat

Merupakan ruangan untuk membaca buku atau kitab hadis yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam. Di dalam Ruang Perpustakaan Masjid Agung Nurul Kalam juga merupakan tempat yang nyaman dan tenang, di mana pengunjung dapat membaca berbagai buku dan kitab hadis, serta memperdalam pengetahuan agama dalam suasana yang khusyuk dan mendukung.

5. Tempat wudhu dan toilet

Tempat wudhu pria dan wanita yang bersih dan tertutup. Toilet sarana sebagai tempat buang air kecil dan besar, lokasinya bersebelahan dengan tempat wudhu. Kamar mandi yang terdiri dari putra dan putri masing-masing memiliki jumlah 9 tolilet.

6. Tempat Parkir

Masjid Nurul Kalam Pemalang menyediakan tempat parkir di depan masjid kanan dan kiri. Tempat parkir ini sangatlah penting bagi keamanan kendaraan para jama'ah maupun musafir yang singgah ke masjid. Kondisi tempat parkir saat ini cukup ramai di tempati. Masjid Agung Pemalang mengalami peningkatan jamaah secara signifikan. Namun, hal itu tidak diikuti dengan penambahan fasilitas parkir kendaraan untuk jamaah. Saat ini, lokasi tersebut kerap melebihi kapasitas dan panas karena tanpa atap.

jamaah penuh, dipelataran akan kepanasan. Namun demikian, pihaknya belum bisa mengambil langkah cepat dalam hal ini. "Jadi setelah di bangun, ada masa garansi pemeliharaan yang ditanggung oleh PT selama 365 hari, sehingga memang disarankan tidak boleh merubah bangunan yang ada, karena kalau dirubah kemudian terjadi suatu hal nanti bisa berakibat hilangnya garansi," lanjutnya.

7. Alat-alat Pendukung

Masjid harus memiliki berbagai fasilitas bagi jama'ah dan masyarakat

sekitar Fasilitas-fasilitas di dalam masjid memang dituju untuk kenyamanan para jama'ah ketika beribadah. Selain itu juga fasilitas pendukung untuk memperlancar suatu kegiatan atau keperluan ibadah. Di masjid Agung Nurul Kalam Pemalang mempunyai berbagai alat pendukung yaitu mimbar, bedug, kotak amal, sound system, madding, computer, tv, almari, dispenser, kulkas, Toa, alat pecah belah.

8. Studio masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam yang mana menjadi pusat masjid di Kabupaten Pemalang memang sangatlah perlu mempunyai studio untuk keperluan penyiaran dan publikasi.

9. Lift

Di Masjid Nurul Kalam ini, terdapat lift yang memudahkan pengunjung untuk menuju ke lantai selanjutnya, di mana setiap lantai dilengkapi dengan lift masing- masing hingga mencapai lantai 4. Tetapi saat ini lift tidak di operasionalkan untuk di gunakan karena dari pihak kepengurusan masjid telah sepakat untuk menonaktifkan lift tersebut agar menghindari dari hal-hal yang tidak di inginkan. *"lebih baik kita off kan karena takutnya terjadi hal-hal yang tidak di inginkan apalagi terdapat anak- anak kecil di dalam Masjid Agung Nurul Kalam"* (Bapak Purnama Rozak, wawancara 02 Februari 2025).

F. Transkip Wawancara

Untuk memperoleh data terkait pelaksanaan fungsi *riayah* atau pemeliharaan fasilitas masjid, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., selaku Kepala Bidang *Idarah* yang juga memahami pelaksanaan fungsi *riayah* di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025, Bapak Purnama menjelaskan bahwa proses pemeliharaan fasilitas masjid dilakukan secara insidental. Artinya, perbaikan atau penanganan hanya dilakukan jika terdapat fasilitas yang mengalami kerusakan. Pihak pengurus akan melaporkan kerusakan tersebut, dan

petugas akan segera melakukan perbaikan. Berikut adalah penjelasan pernyataan beliau:

"Dalam pemeliharaan fasilitas di masjid ini, dilakukan secara insidental yaitu ketika ada fasilitas di masjid yang rusak, pihak pengurus melaporkan dan petugas langsung membenarkannya. Jadi, dilakukan secara langsung." (Wawancara dengan Bapak Purnama Rozak, 30 Januari 2025)

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pemeliharaan fasilitas di Masjid Agung Nurul Kalam bersifat reaktif, belum bersifat terjadwal atau preventif. Hal ini menjadi salah satu bentuk riayah yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan mendesak.

Penulis: Apa saja fasilitas yang termasuk dalam tanggung jawab pemeliharaan di Masjid Agung Nurul Kalam?

Narasumber (Bapak Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I.):
"Fasilitas yang dirawat meliputi area dalam masjid seperti ruang utama sholat, karpet, sound system, serta fasilitas luar seperti halaman, tempat wudhu, dan kamar mandi. Bahkan, kendaraan operasional masjid juga termasuk yang dikelola oleh seksi transportasi."

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup riayah di Masjid Agung Nurul Kalam mencakup seluruh fasilitas utama dan pendukung, baik yang berada di dalam maupun di luar masjid. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan pemeliharaan dilakukan secara menyeluruh untuk menjamin kenyamanan dan kelancaran aktivitas jamaah.

Untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi yang menangani pemeliharaan (*riayah*) di Masjid Agung Nurul Kalam, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., selaku Kepala Bidang Idaroh, yang juga mengetahui pelaksanaan fungsi *riayah*. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 April 2025 secara langsung di lingkungan Masjid Agung Nurul Kalam.

Penulis: Bagaimana struktur organisasi yang menangani pemeliharaan (*riayah*) di Masjid Agung Nurul Kalam?

Narasumber (Bapak Aunnnurofiq)

"Struktur pengelola riayah terdiri dari dua bidang utama, yaitu bidang sarana prasarana (sarpras) dan bidang rumah tangga. Bidang sarpras memiliki seksi aset dan transportasi, sedangkan bidang rumah tangga membawahi seksi kebersihan, keamanan, dan konsumsi. Semua seksi tersebut saling berkoordinasi untuk memastikan masjid tetap terjaga kebersihannya dan kenyamanan jamaah tetap terjamin."

Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa sistem manajemen *riayah* di Masjid Agung Nurul Kalam telah diatur dengan struktur organisasi yang cukup jelas dan terkoordinasi. Masing-masing seksi memiliki tanggung jawab spesifik dalam mendukung kelangsungan operasional dan pemeliharaan fasilitas masjid. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan pemeliharaan dilakukan secara menyeluruh untuk menjamin kenyamanan dan kelancaran aktivitas jamaah.

Peneliti: Apa harapan Bapak terkait pengelolaan *riayah* di Masjid Agung Nurul Kalam ke depan?

Narasumber (Bapak Aunnurofiq)

"Kami berharap ke depan manajemen riayah bisa lebih sistematis, dengan adanya jadwal pemeliharaan berkala, peningkatan fasilitas, serta kesadaran jamaah untuk bersama-sama menjaga masjid sebagai rumah Allah."

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola masjid menginginkan adanya pengelolaan *riayah* yang lebih terstruktur dan terjadwal, tidak hanya bersifat insidental. Selain itu, terdapat keinginan untuk meningkatkan kualitas fasilitas serta membangun kesadaran kolektif jamaah dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid.

BAB IV

PROGRAM KEGIATAN MASJID AGUNG NURUL KALAM KABUPATEN PEMALANG

A. Analisis Program Kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para pengurus Masjid Agung Nurul Kalam yang terletak di Pemalang, terdapat sejumlah kegiatan yang secara rutin diselenggarakan di masjid ini. Kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan komitmen masjid dalam melayani kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa program dan kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang:

a. Shalat Rawatib

Shalat rawatib merupakan serangkaian ibadah shalat wajib yang dilakukan secara berjamaah, dimulai dari waktu Subuh hingga waktu Isya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ikatan spiritual antar jamaah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.[52]

b. Jum'at Kliwonan

Kegiatan yang berlangsung pada hari Jumat Kliwonan mencakup berbagai aktivitas keagamaan, seperti pembacaan kitab, istigasah, peringatan Maulid Nabi Muhammad, tahlil, salat gaib, serta pengajian umum. Semua kegiatan ini diorganisir oleh jamaah al-Khidmah yang berada di tingkat cabang, sementara pengelolaan pusatnya terletak di Pondok Pesantren Al-Fitroh yang berlokasi di Kedinding, Surabaya, di bawah bimbingan Kiai Asrori. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar jamaah, tetapi juga memperdalam pemahaman agama di kalangan masyarakat.

[52] Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif:* Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

c. Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Agung Nurul Kalam mengadakan kegiatan yang berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Program ini diikuti oleh santri-santri yang jumlahnya tidak kurang dari 400 anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an, serta membekali mereka dengan pengetahuan dasar dalam membaca dan menulis kitab suci.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini terletak di sebelah kiri Masjid Agung Nurul Kalam, sebelumnya berada di lantai 1, yaitu di aula masjid. Saat ini, TPA telah pindah ke gedung baru yang masih terbilang sangat baru. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang telah berdiri sejak tahun seribu, sebelumnya berlokasi di basement lantai 1 Karena sering terkena banjir akibat hujan, akhirnya dibangun gedung serbaguna dengan dua lantai. Lantai 1 digunakan sebagai tempat rapat atau pertemuan dengan orang-orang penting, sementara lantai 2 digunakan untuk TPQ ini dibangun pada tanggal 30 Desember 2024 dan belum lama ditempati oleh para pengajar dan muridnya. TPQ diresmikan sudah cukup lama bahkan sebelum Masjid Agung Nurul Kalam dibangun. "Dahulu, pusat kota TPQ ini menjadi daya tarik bagi masyarakat kota maupun sekitarnya, karena keberadaan masjid yang sekaligus menjadi tempat TPQ. Kegiatan di TPQ berlangsung dari jam 1 hingga jam 5 sore dan terbagi menjadi empat shift. Namun, saat ini jumlah muridnya telah berkurang. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kelas yang membuat anak-anak semakin sibuk dengan kegiatan di sekolah, sehingga mereka merasa malas atau lelah untuk melanjutkan mengaji di TPQ setelah menjalani kegiatan penuh di sekolah formal.

d. Yayasan Kematian Husnul Khotimah

Yayasan Kematian Husnul Khotimah memiliki keanggotaan yang mencapai 5.000 orang, yang tersebar di seluruh Kabupaten Pemalang. Yayasan ini menyelenggarakan acara Yaumul Ijtima’ yang merupakan pertemuan anggota-

anggota yayasan di berbagai majelis ta'lim yang berada di daerah Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Watukumpul, Taman, Petarukan, Ampelgading, dan Bodeh. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi antar anggota serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama, khususnya terkait dengan persiapan menghadapi kematian dan kehidupan setelahnya.

e. Koperasi al-Barakah Masjid Agung

Koperasi ini merupakan program baru yang masih disusun untuk pertanian dengan memanfaatkan tanah-tanah kosong yang nantinya ditanami buah-buahan sehingga bermanfaat dan menambah penghasilan bagi para petani di lingkungan masjid.

f. Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan bulan Ramadan diampuh oleh dua kepengurusan, yaitu dari pengurus masjid dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid Agung). Agenda yang dilakukan mulai dari bakda salat Asar adalah pengajian kitab (fiqh, tauhid, keimanan), tadarus al- Quran oleh anak-anak TPQ, kuliah subuh, shalat Magrib, shalat Isya, shalat Tarawih, tadarus al-Quran dan kuliah imsak.

g. halat Sunah Idul Fitri dan Idul adha

Shalat sunah Idul Fitri dan Idul adha merupakan salat yang wajib dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang setiap tanggal 1 Syawal dan 10 Zulhijah Tahun Hijriyah. Salat ini diikuti oleh beberapa Pejabat Daerah seperti Bapak Bupati dan Bapak Wakil Bupati beserta jajarannya, para alim ulama, tokoh agama dan masyarakat sekitar.[53]

[53] Suherman Eman. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2012.

B. Analisis Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang

Masjid akan terlihat layak, indah, dan mulia di bawah tuntunan urusan agama, memberikan rasa nyaman dan kesenangan yang memikat bagi siapa saja yang melihat, memasuki, dan beribadah di dalamnya. Dan tentu saja pengurus masjid sebagai pihak yang bertanggung jawab pertama kali dalam usaha untuk mengelola masjid perlu suatu cara agar masjid tidak hanya mampu mejadi bagus akan tetapi berkembang pula, cara untuk melakukan nya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang diatur di sekitar fungsi manajerial.[54]

Dalam penelitian ini fungsi riayah yang akan dibahas adalah bagaimana riayah masjid Agung Nurul Kalam. Sektor riayat atau infrastruktur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang ditanggung jawabi oleh dua bagian yakni sarpras dan bidang rumah tangga yang masing masing dibagi menajdi dua dan tiga seksi yakni dari bisang sarpras ada seksi aset dan transportasi kemudian pada bidang rumah tangga terdapat tiga seksi yaitu: kebersihan, keamanan dan konsumsi. Tujuan utama pemeliharaan masjid adalah agar jamaah dan pengunjung merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Dalam kasus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, pengelolaan riayah digunakan untuk mengatur perawatan dan pemeliharaan masjid dan segala fasilitas baik di dalam atau sekitar nya yang masih termasuk dalam kawasan masjid.

Tahapan fungsi manajemen yang dilakukan para petugas pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang secara umum sama seperti yang dilakukan oleh masjid besar lainnya, yang meliputi 4 tahapan fungsi manajemen. Adapun 4 (empat) tahapan fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam manajemen karena tanpa perencanaan maka tidak ada langkah atau strategi yang jelas dalam melakukan suatu

[54] Gatut, Susanta. Membangun Masjid dan Mushola (Jakarta: Penebar Swadya,2007), hal 8.

hal, pada pelaksanaan nya manajemene riayah masjid Agung nurul Kalam Pemalang mempunyai dua perencanaan dalam bidang pemeliharaan masjid dan fasilitas nya yakni:

a) Pemeliharaan Kebersihan Masjid

Kebersihan masjid dilakukan secara rutin dengan memperkerjakan 4 orang marbot dengan tugas yang berbeda

- 2 orang bertanggung jawab untuk kebersihan dalam masjid, baik mengepel menyapu atau yang lainnya
- 1 orang bertanggung jawab untuk kebersihan kamar mandi dan tempat wudhu
- 2 orang untuk bertanggung jawab kebersihan halaman dan pekarangan masjid
- Sesekali diadakan kerja bakti yang melibatkan pengurus dan pihak-pihak atau relawan yang peduli dengan masjid

b) Pemeliharaan Keamanan

Untuk pemeliharaan keamanan dan kenyamanan jamaah masjid, takmir mengangkat 4 orang keamanan yang bertugas dan dibantu oleh CCTV 24 jam.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah mengikuti keputusan dan kinerja fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian adalah fungsi manajemen selanjutnya. Manajemen pengorganisasian merupakan peran yang sangat penting dalam suatu proses manajemen; tanpa itu, perencanaan yang telah dikembangkan tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi pengorganisasian, juga dikenal sebagai pembagian tugas, adalah langkah manajemen yang berusaha untuk memberikan kelancaran koordinasi, partisipasi, dan penyelesaian setiap pekerjaan utama dan fungsi antara anggota.

Dalam pengelolaan nya manajemen riayah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang diampu oleh dua bagian yakni sarpras dan bidang rumah tangga. Yang dimana masing masing terbagi menjadi dua seksi dan tiga seksi dan bertanggung jawab akan tugas dan fungsi nya masing-masing. Dalam fungsi pengorganisasian manajemen riayah masjid langkah peorganisasian ini saling membantu satu sama lain akan tetapi tetap dipimpin oleh masing-masing kepala seksi.

Penulis menegaskan bahwa peran organisasi dapat dilihat dari bagaimana mereka mengelola tugas dan tanggung jawab dalam manajemen *riayah* yang ada. Setiap kegiatan atau acara yang diselenggarakan selalu terstruktur dan melibatkan rapat sebagai sarana koordinasi antaranggota. Organisasi masjid ini sangat fokus pada penerapan kepemimpinan yang efektif, sehingga setiap individu dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ هم يُقَٰتِلُونَ هم فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ٤

"Yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berpegang teguh pada jalan-Nya, melindungi mereka seolah-olah mereka adalah bangunan yang tersusun dengan kokoh."*

Dari perintah Allah dapat disimpulkan pengoorganisasian merupakan prose meliputi manusia, alat atau sarana, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara teratur sehingga terwujudnya suatu organisasi yang dapat digerakakan secara bersamasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya pengorganisasian tidak melulu soal posisi dan jabatan akan tetapi lebih menekankan bagaimana suatu pekerjaan atau kegiatan tersebut dapat dilakukan secara tepat, teratur dan sistematis.[55]

3. Penggerakan (*Actuacting*)

Manajemen selanjutnya adalah penggerakan yang merupakan sebuah kewajiban bagi para pemimpin dalam memotivasi, meyakinkan, dan menanamkan sikap positif kepada para anggota seperti bekerja dengan ikhlas, disiplin, dan lain sebagainya yang nantinya harus mereka terapkan ketika sedang menempuh sebuah pekerjaan dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid. Pemimpin dalam kegiatan pemeliharaan ataupun bidang riayah pada Masjid Agung Nurul Kalam

[55] Indra Arif Wibowo, "Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang," no. Md (2022).

Pemalang dikepalai oleh masing-masing kepala seksi nya, yang dalam kegiatan pemeliharaan masjid saling bantu-membantu dang mengingatkan satu salam lain agar tidak melupakann tugas-tugas nya selain itu ketua takmir selaku leader atau pemimpin dari takmir masjid juga turut memotivasi atau mengingatkan anggota anggota pada bidang riayah agar tetap semangat dalam mengerjakan amanat nya.

4. Pengawasan (Controling)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi akhir dalam sebuah tahapan fungsi manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pengendalian, dimana para pemimpin dituntut untuk bisa menilai dan mengoreksi masing-masing anggotanya. Masjid Agung Nurul Kalam dalam implementasi fungsi manajemen riayah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi pengawasan dikembalikan kepada masing masing kepala bidang dan kepala bagian utnuk mengawasi anggota-anggotanya dalam melaksanakan tugas.

a. Impelementasi Manajemen Riayah Majid Agung Nurul Kalam Pemalang

Penyelenggaraan masjid tidak hanya fokus pada kegiatan kesejahteraan masjid, tetapi juga pemeliharaan masjid, termasuk sanitasi lingkungan masjid, keindahan masjid, serta sarana dan prasarana masjid. Dengan pelajaran agama, masjid akan tampak bersih, menarik, dan mulia, memberikan rasa damai dan senang bagi orang yang melihat, memasuki, dan berdoa di dalamnya. Masjid yang berkembang adalah masjid yang tumbuh menjadi pusat dinamika masyarakat. Alhasil, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas, dan menjadi tugas dan kewajiban seluruh umat Islam untuk melihat masjid yang mereka dirikan di tengah masyarakat berkembang.[56]

Berbagai kegiatan yang dilakukan di masjid menandai pemeliharaan masjid. Untuk mempertahankan masjid, Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

[56] A. Ilyas, Iamail. Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah. Cet ke-2. Jakarta: Penamadani, 2008, hal 34.

telah terlibat dalam jenis perusahaan dan kegiatan. Yang membuat Pengurus Masjid Agung Nurul Kalam melakukan tugas dan Fungsi perawatan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan yang dilakukan terhadap fasilitas masjid

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak pengurus masjid salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam menjaga serta merawat fasilitas masjid adalah mengupayakan agar kebersihan masjid selalu terjaga hal ini terbukti dengan dilakukan nya pembersihan setiap saat atau setiap waktu baik ada kegiatan ataupun tidak, selain itu program pembersihan pun sudah tersusun dengan rapi bentuknya adalah terdapat rencana program kegiatan bagian bagian mana yang harus dibersihkan.[57]

Sebagai salah satu bentuk manajemen riayah masjid yang rapi bahkan masjid Agung Nurul Kalam Pemalang melakukan kegiatan pemersihan yang terprogram serta terencana hal ini dilakukan akan kenyamanan jamaah selalu terjaga baik saat adanya kegiatan ibadah ataupun tidak ada pada Masjdi Agung Nurul Kalam.[58] Selain mengusahakan dari pengurus, Masjid Agung Nurul Kalam juga turut mengedukasi kepada jamaah yang datang agar turut menjaga kebersihan pada masjid hal ini ditunjukkan dengan adanya pamflet-pamflet atau tempelan dinding yang sifatnya mengingatkan atau memberi tahu kepada jamaah agar selalu menjaga kebersihan di masjid agar jamaah yang lain juga merasa nyaman saat melakukan ibadah ataupun tidak, bahkan ada beberapa relawan yang turut membantu dari jamaah masjid dalam kegiatan-kegiatan perawatan fasilitas masjid hal ini sebagaimana yang diuangkapkan Subroto selaku bagian kebersihan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.[59]

[57] isnawati Ernie Sule dan Kurniawan Saefullah. 2008. Pengantar Manajemen. Kencana Prenada Media Group. Jakarta, hal 21.

[58] Bachrun Rifai' A. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 90

[59] Achmad H. Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*. JAKARTA: FOKKUS Babinrohis Pusat. 2004, hal 32.

2. Pengusahaan keamanan dan kenyamanan jamaah melalui fasilitas masjid.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid dalam menjaga kenyamanan masjid adalah melaui fasilitas-fasilitas yang dibangun, adapun bentuk fasilitas nya antara lain adalah cctv yang digunakan untuk memantau keadaan sekitar masjid dan khusus nya parkiran kendaraan bagi jamaah.

Selain keamanan ada juga beberapa fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak pengurus masjid dalam upaya untuk meberikan kenyamanan kepada jamaah masjid dan itupun sudah terprogram secara rapi hal hal tersebut diantaranya adalah adanya wifi yang selalu tersedia seama 24 jam kemudian fasilitas penginapan bagi tamu ataujamaah masjid yang datang dari jauh ada juga fasilitas berupa loker bagi jamaah yang ingin menitipkan barang nya dan yang terakhir adalah etalase makanan dan minuman bagi jamaah masjid yang musafir.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada sub bab sebelumnya yang membahas tentang "Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang" Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa program kegiatan di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan pelayanan kepada jamaah. Program-program tersebut meliputi Sholat Rawatib, Jum'at Kliwonan, kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Pengajian Mingguan Pagi, Kegiatan Bulam Ramadhan dan kegiatan shalat Idul Fitri dan idhul Adha. Serta terdapat penyediaan sarana pendukung yang diperlukan untuk mendukung fungsi masjid.
2. Selain itu, Manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam menunjukkan upaya yang signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan masjid. Meskipun terdapat tantangan dalam hal kesederhanaan program kerja, pengurus masjid telah berusaha untuk menjalankan manajemen yang efektif dengan fokus pada aspek-aspek penting seperti keamanan, ketertiban, dan pengembangan fisik masjid. Dengan demikian, manajemen Riayah diharapkan dapat terus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan jamaah di Kabupaten Pemalang.

Masalah utama yang teridentifikasi dalam manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang adalah kesederhanaan program kerja dan pembinaan yang ada. Riayah yang telah dilaksanakan meliputi perawatan, kebersihan, keindahan, kelengkapan sarana pendukung fungsi masjid, serta keamanan dan ketertiban. Aspek pengembangan fisik masjid, seperti kondisi bangunan, arsitektur, kapasitas daya tampung, peralatan, fasilitas, dan lingkungan, juga menjadi bagian dari fokus Riayah.

B. Saran

1. Diperlukan nya usaha secara terus menerus dalam mengedukasi jamaah masjid agar turut menjaga serta merawat fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh pengurus masjid dan merawatnya dengan baik.

2. Menjaga serta mengembangkan mutu dari pengurus masjid agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid. Serta mengupayakan masjid agar menjadi pusat kegiatan dari masyarakat disekitar Masjid Agung nurul Kalam Pemalang.

3. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen Riayah Masjid Agung Nurul Kalam, disarankan agar pengurus masjid melakukan evaluasi dan pengembangan program kerja yang lebih komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi jamaah dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta meningkatkan pelatihan bagi pengurus dalam hal manajemen dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, penting untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan secara berkala terhadap aspek fisik masjid agar dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung kegiatan ibadah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan manajemen Riayah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Rifa'I Bachrun, Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid (Bandung: Benang Merah Press, 2005).

A.B. Rifa'I, Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid. Benang Merah Press. 2005.

A.B. Rifa'i. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Benang Merah. 2005

A.P J. Beno Silen, M Yanti, "Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah", Braz dent J. 33no 1, 2022, hal 1-12

Ahmad Fanani. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang*, 2009.*

Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny, Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus

Anwari, A. *Dasar-Dasar Manjemen*. Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran. 1983.

Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Ayub, M. *Manajemen Masjid*. Gema Insani press, 1996.

A. Chariri, Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Vol. 9, 2009.

Ching, Francis D.K, Arsitektur : Bentuk, Ruang, Dan Tatana Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta,

Dr.H. Indra Muchlis Adnan. SH.MH.MM.Ph.D; and H. Sufian. Hamim, *Administrasi, Organisasi dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, 2013.

E. M. Effendi Manajemen Suatu Penggerakan Berdasarkan Ajaran Islam. Bratara Karya Aksara Bhrat. 1996

H. Achmad Subianto. (2004). Pedoman Manajemen Masjid. JAKARTA: FOKKUS Babinrohis Pusat.

Hasibuan, Melayu. S. P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Jakarta: PT Bumi Aksara 23

Koontz, Harold Cryl O' Donnell, Manajemen, Edisi Kedelapan, Alih bahasa Antarikso,

Jakarta:Penerbit Erlangga,

Lilik Indayani, *Pengantar Manajemen,* 2018.

Lubis, H. I. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Ghalia Indonesia. 1985.

M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, 2006.

Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada Univercity Press. 2012

Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Gadjah Mada Univercity Press, 2021

Masfi Sya'fiatul Ummah, *"Metode Penelitian Kualitatif," Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 2019

Mulyadi "Perawatan Interior Masjid dan Mushola" Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat,(2021): https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/4623.

Mulyyana. Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muri A. Yusuf. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan" Jakarta. 2014.

Nurcholis Hanif Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Jakarta: Penerbit Erlangga

Nurcholis, Hanif 2011. "*Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*", Penerbit Erlangga, prenadamedia group. Press,.

Reksohadi, S. Dasar-Dasar Manajemen. BPFE, 1992.

Robbin. R. *Management*. Pearson Eduaction.2016.

Rukmana, N. (2016). *Masjid dan Dakwah*. ANT Press. Skripsi Restu Ayu, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah*

Shihab, M. Quraish. 1997. Wawasan Al-Qur'an. (Bandung: Mizan, 1999), 187.

Silen Beno and Yanti. "Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah" Hamirrudin 2013

Silen, Beno Yanti. *"Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*". (Illahi,2006).

Sondanfg, P Siagian , MPA, DR, Prof. Ilmu Administrasi, Cetakan 2, Jakarta: Rineka Cipta. 2001

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta, 2007

Sugiyono. Metodologi Penelitian Administrasi. Jakarta : CV. Alfabeta. 2010

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi, 2012

Supomo, R. Nurhayati Eti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Yrama Widya. 2018

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory Aceh: FTK Ar-Raniry Press. Hal 77

Wiliams, C. *Manajemen*. Selemba Empat. 2001.

Yunan M. Yusuf. "Pengantar" dalam M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen, 2006.

Yusuf A. Murl. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta prenadamedia group. 2014

Zaini, Muchtarom Dasar-dasar Manajemen. Yogyakart: Al-Amin. 1997.

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara Bapak Kyai Aunnurofiq selaku Ketua pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (Bapak Kyai Aunnurofiq).

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Jawab: Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang berkaitan erat dengan sejarah Kesultanan Surakarta dan Banten. Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Nur Cholis bahwa sejarah berdirinya masjid ini ada dua versi. Pertama versi Kesultanan Surakarta, dan yang kedua adalah cerita versi Banten. Masjid ini didirikan pada tahun 1700-an, didirikan oleh ulama yang berpengaruh di Kabupaten Pemalang pada masanya bernama Mbah Nur Kalam. Nama Nurul Kalam sendiri merupakan bentuk tabarukan dengan beliau, sebagai wujud penghargaan penasihat Bupati Pemalang pada masa itu. Masjid ini juga mempunyai sejarah yang berkaitan dengan penyebaran Islam di Pulau Jawa. Sejarah berdirinya masjid ini diawali dengan Mbah Nur Kalam yang hendak pergi mengunjungi sesepuhnya.

3. Bagaimana Struktur organisasi Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Jawab: Terlampir pada SOP Masjid Agung Nurul Kalam.

4. Apa saja Visi Misi dari Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Jawab: Terlampir pada SOP Masjid Agung Nurul Kalam

5. Apa saja yang dilakukan pengurus dalam pemeliharaan fasilitas di Masjid Agung Nurul Kalam?

Jawab: Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang memiliki pemeliharaan dan perantara dan fasilitas yang meliputi: perawatan tikar shalat, perawatan mukenah, perawatan alat elektronik, *sound system*, perawatan lemari perpustakaan, perawatan fasilitas rak sepatu, serta perawatan papan pengumuman atau informasi, dan fasilitas masjid lainnya. Untuk proses ini melibatkan personil pihak kebersihan yang bekerja menggunakan sistem roling

sehingga keseluruhanya sudah terjadwal dengan baik. Area parkir kendaraan untuk Masjid Agung Nurul Kalam ini dalam proses menjaganya melalui pemeliharaan yang baik salah satunya dengan cara pembersihan sampah diarea parkir. Selain itu para petugas parkir yang bekerja tetap dengan menjaga keamanan serta mengatur lalu lintas di area parkir dikarenakan tempat parki dekat dengan jalan raya. Proses ini juga dijaga dengan melalui kebersihan diarea sekitarnya, kemudian dilanjutkan dengan proses lingkungan. Untuk proses pemeliharaan juga dimulai dengan cara ketertiban parkir yang tertata rapih sehingga pihak jamaah merasa senang karena ada petugas parkir yang berjumlah 2 orang dengan menetap dan menjaga kendaraan mengatur serta mengawasi lalu lintas di sekitar yang menjadikan para jamaah dan pengunjung senang dan merasa aman dalam melakukan peribadatan.

6. Fasilitas apa saja yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

   Jawab: Masjid Agung Nurul Kalam memiliki empat lantai, di mana masing-masing lantai dilengkapi dengan lift untuk memudahkan akses. Pada lantai satu, terdapat tempat wudhu, kamar mandi untuk putra dan putri, serta area sholat perempuan dan tempat istirahat. Lantai dua, yang juga dikenal sebagai pintu utama, menjadi lokasi favorit bagi jamaah dan pengunjung untuk berfoto di halaman masjid, karena mereka terpesona oleh arsitektur menara yang megah. Pada lantai dua, terdapat ruangan studio Masjid Agung yang berfungsi untuk menginformasikan seputar berita pengajian. Ruangan ini berdampingan dengan kantor. Sementara itu, lantai tiga juga digunakan sebagai tempat sholat, namun khusus untuk putra, serta dilengkapi dengan tempat istirahat bagi putra. Setiap lantai dilengkapi dengan banyak lampu, dengan total jumlah lampu yang terpasang mencapai 75 unit. Kemudian yang terakhir lantai 4 sama seperti lantai sebelumnya bis auntuk sholat dan bisa buat mengaji atau kegiatan pengajian lainnya. Dari masing-masing lantai terdapat rak mushaf untuk dibaca para jamaah yang mendatangi masjid tersebut.

7. Mengapa Masjid tersebut dinamakan Masjid Agung nurul Kalam?

   Jawab: Dahulu, masjid ini hanya dikenal dengan nama Masjid Agung Pemalang, tanpa tambahan nama Nurul Kalam. Di Pemalang, setiap kabupaten menamai masjid

sesuai dengan wilayahnya masing-masing, seperti Masjid Agung Randudongkal, Masjid Agung Comal, dan Masjid Agung Moga. Namun, dengan munculnya masjid di Pemalang yang berhubungan dengan Mbah Nur Kalam, seorang wali Jowo yang telah wafat, serta sejarah daerah Taman Patih Sampun di Pemalang, masjid ini akhirnya dinamakan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

8. Apakah dibutuhkan dana yang cukup besar untuk pemeliharaan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Jawab: Iya, dana yang dibutuhkan dalam masjid agung ini sangat besar, apalagi bagian mesin pompa air yang membutuhkan dana cukup besar.

9. Apakah ada kegiatan keamanan dimalam hari atau petugas khusus keamanan?

Jawab: Ada, kegiatan keamanan juga dilakukan pada malam hari, selain malam hari ada petugas penjaga selama siang hari di depan halaman masjid.

10. Apa saja Faktor penghambat dalam pemeliharaan kebersihan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Jawab: Kerusakan fasilitas masjid yang tidak ditangani dengan cepat yaitu pada pemeliharaan taman yang ada di lantai 1 pada masjid, belum ada yang mengurusi berhubungan dengan anggota pengurus dan petugas yang berkurang karena keadaan ekonomi atau rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan dan pada halaman kurang menggunakan standandar operasional kebersihan.

11. Bagaimana proses pemeliharaan pada fasilitas yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam?

Jawab: dalam pemeliharaan fasilitas di masjid ini, dilakukan secara Insidental yaitu ketika ada fasilitas di masjid yang rusak dari pihak pengurus melaporkan dan petugas langsung membenarkannya, jadi di lakukan secara langsung. Wawancara bersama Bapak Purnama Rozak S.Sos.I., M.S.I. Selaku kabid Idaroh dan mengetahui bidang Riayah.

B. Wawancara bersama Bapak Purnama Rozak S.Sos.I., M.S.I. selaku kabid Idarah dan mengetahui Bidang Riayah.

1. Bagaimana proses pemeliharaan pada fasilitas yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam?

   Jawab: dalam pemeliharaan fasilitas di masjid ini, dilakukan secara Insidental yaitu ketika ada fasilitas di masjid yang rusak dari pihak pengurus melaporkan dan petugas langsung membenarkannya, jadi di lakukan secara langsung.

2. Bagaimana proses perencanaan manajemen Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

   Jawab: Proses pengelolaan Masjid Agung Nurul Kalam memastikan bahwa banyak orang yang bersedia membantu sehingga segala sesuatunya dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Sebagai contoh, ketika ada acara berskala besar di Masjid Agung Nurul Kalam, pengurus pusat dapat mengoordinasikan pengurus masjid dengan mengatur semua perangkat sehingga ketertiban dan kenyamanan para jamaah juga dapat terlaksana dengan baik dan tertib.

LAMPIRAN









(Tempat parkir Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang dan tempat Sholat Putri lantai 1, Dokumentas pada 30 Januari 2025)



(Ketua Pengurus beserta jajaran anggota pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, Dokumentasi pada 31 Januari 2025)





(Ruang Studio Mini dan rak Mushaf di lantai 1, Dokumentasi pada 31 Januari 2025)





(Lift dalam masjid dan Kamar mandi Putri di lantai 1, Dokumentasi pada 31 Januari 2025)





(Wawancara bersama Bapak Kyai Aunnurofiq selaku ketua Pengurus masjid, dokumentasi gerbang makam Pesarean Agung Soeronatan Kauman Pemalang, pada tanggal 4 Februari 2025).





(Gedung Serba Guna & TPQ Masjid Agung Nurul Kalam, Dokumentasi pada 5 Februari 2025)





(Anak-anak TPQ jilid 1-3 usai mengaji dan Ruang Rapat Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, Dokumentasi pada 5 Februari 2025)



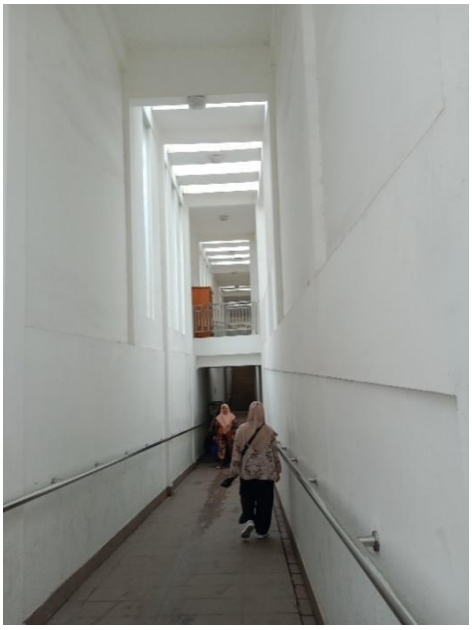


(wawancara bersama Bapak Rozak selaku pengurus Bidang Idarah Masjid Agung Nurul Kalam, Dokumentasi pada 6 Februari 2025)





(wawancara dan bincang santai bersama anggota pengurus Masjid Agung Nuruk Kalam, Dokumentasi pada 7 Februari 2025)





(jalan menuju lantai 1 sisi samping Masjid Agung dan wawancara bersama bapak kepala TPQ beserta Ustzdz TPQ Nurul Kalam, pada 8 Februari 2025)




(Wawancara dan Dokumentasi bersama anggota pengurus Masjid Agung Nurul Kalam mengenai kekurangandalam masjid Agung Pemalang, pada 9 Februari 2025)




(Dokumentasi kondisi taman dan halaman pada Masjid Agung Nurul kalam Pemalang, pada 10 Februari 2025

Biografi Penulis



A. Identitas Diri

1. Nama : Desi Ela Dianila
2. Nim 2101036114
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang/ 31 Desember 2002
4. Alamat : DS. Pedagung RT 05 RW 02, Bantarbolang,
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. HP 082226100265
8. Email : desieladianilla092@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. SDN O1 PEDAGUNG
2. SMPN 3 BANTARBOLANG
3. MADRASAH MAMBAUL HUDA PEDAGUNG
4. MA AL-HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG, BREBES
5. AL-HIKMAH 2 BENDA, SIRAMPOG, BREBES

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Maret 2025

Saya yang bersangkutan

Desi Ela Dianila

2101036114